



**ANALISIS PELAKSANAAN PENILAIAN AUTENTIK  
MATA PELAJARAN BIOLOGI DI SMA NEGERI 1 MUNTILAN**

**SKRIPSI**

**Diajukan dalam rangka penyelesaian studi Strata 1  
untuk mencapai gelar Sarjana Pendidikan**

**Oleh:**

**Fajar Ayuningtyas**

**4401411125**

**JURUSAN BIOLOGI  
FAKULTAS MATEMATIKA DAN ILMU PENGETAHUAN ALAM  
UNIVERSITAS NEGERI SEMARANG  
2015**

## PERNYATAAN KEASLIAN SKRIPSI

Saya menyatakan dengan sebenar-benarnya bahwa skripsi yang berjudul "Analisis Pelaksanaan Penilaian Autentik Mata Pelajaran Biologi di SMA Negeri 1 Muntilan" disusun berdasarkan hasil penelitian saya dengan arahan dosen pembimbing, sumber informasi atau kutipan yang berasal atau dikutip dari karya yang diterbitkan telah disebutkan dalam teks dan dicantumkan dalam Daftar Pustaka di bagian akhir skripsi ini. Skripsi ini belum pernah diajukan untuk memperoleh gelar dalam program sejenis di perguruan tinggi manapun.

Semarang, Juli 2015



Fajar Ayuningtyas  
4401411125

## PENGESAHAN

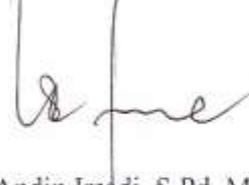
Skripsi dengan judul: Analisis Pelaksanaan Penilaian Autentik Mata Pelajaran Biologi Di SMA Negeri 1 Muntilan disusun oleh  
nama : Fajar Ayuningtyas  
NIM : 4401411125  
telah dipertahankan di hadapan sidang panitia skripsi FMIPA UNNES pada tanggal 29 Mei 2015.

### Panitia Ujian



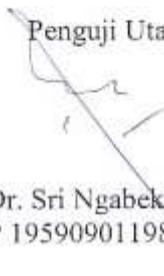
Prof. Dr. Wiyanto, M.Si.  
NIP 196310121988031001

### Sekretaris



Andin Irsadi, S.Pd., M.Si.  
NIP 197403102000031001

### Penguji Utama



Dr. Sri Ngabekti, M.S  
NIP 195909011986012001

### Anggota Penguji I/ Pembimbing Utama



Dr. Retno Sri Iswari, SU  
NIP 195202071979032001

### Anggota Penguji II/ Pembimbing Pendamping



Dr. Saiful Ridlo, M.Si  
NIP 196604191991021002

## ABSTRAK

**Ayuningtyas, Fajar. 2015. Analisis Pelaksanaan Penilaian Autentik Mata Pelajaran Biologi di SMA Negeri 1 Muntilan. Semarang. Skripsi. Jurusan Biologi FMIPA Universitas Negeri Semarang. Dosen Pembimbing: Dr Retno Sri Iswari SU dan Dr Saiful Ridlo M.Si.**

Kurikulum 2013 mensyaratkan penggunaan penilaian autentik (*authentic assesment*), dimana siswa dinilai kesiapannya, proses, dan hasil belajar secara utuh. Penelitian ini dilakukan di SMA Negeri 1 Muntilan berkaitan dengan ditemuinya hambatan pelaksanaan penilaian autentik yang dilakukan oleh guru. Masalah ini didapati ketika peneliti melaksanakan Praktik Pengalaman Lapangan (PPL) di sekolah tersebut. Pelaksanaan proses penilaian autentik yang kompleks menyita waktu sehingga guru belum bisa memenuhi tuntutan penilaian Kurikulum 2013 secara utuh.

Penelitian ini menggunakan pendekatan penelitian kualitatif metode studi kasus. Pengumpulan data dengan cara wawancara, observasi dan dokumentasi. Uji keabsahan data menggunakan metode triangulasi metode dan sumber. Analisis data meliputi pengumpulan data, reduksi data, penyajian data dan verifikasi data. Responden dalam penelitian ini meliputi: waka kurikulum, guru Biologi dan siswa.

Hasil penelitian menunjukkan bahwa pelaksanaan penilaian autentik meliputi penilaian afektif, penilaian kognitif dan penilaian psikomotorik. Penilaian afektif melalui observasi, penilaian diri dan penilaian antarteman. Penilaian kognitif melalui penilaian tes dan non tes sedangkan penilaian psikomotorik melalui praktik, portofolio dan proyek. Hambatan pelaksanaan proses penilaian autentik meliputi penilaian menyita banyak waktu dan beban administrasi bagi guru yang semakin banyak. Penilaian rumit dengan adanya konversi nilai. Faktor usia yang mempengaruhi pemahaman guru. Guru kesulitan melakukan observasi dalam penilaian karena jumlah siswa yang banyak. Siswa merasa kewalahan dengan beban tugas yang banyak. Pelaksanaan penilaian yang belum sesuai dengan tuntutan Kurikulum 2013 yaitu penilaian sikap menggunakan penilaian diri dilakukan 1-2 kali selama 2 semester sedangkan aturan yang tercantum dalam penilaian Kurikulum 2013 penilaian diri dilakukan tiap kali sebelum ulangan harian. Rubrik penilaian sikap jarang digunakan oleh guru, rubrik hanya sebagai kelengkapan dalam RPP yang dibuat guru. Penilaian sikap pada akhirnya akan diberikan oleh guru secara seragam kepada siswa yaitu nilai B. Soal remedi yang diberikan kepada siswa bersifat sama sedangkan petunjuk pelaksanaan remedi dilakukan melalui proses analisis dan remedial disesuaikan dengan kebutuhan siswa. Penilaian proyek jarang dilakukan karena membutuhkan waktu lama. Penilaian proyek seharusnya dilakukan 4 kali dalam 1 semester. Penilaian proyek baru dilakukan 1 kali selama setahun. Penilaian melalui kegiatan praktik jarang dilakukan dalam proses praktiknya, penilaian praktik biasa diambil dari penilaian portofolio.

Saran dalam penelitian ini adalah pembentukan tim evaluasi yang membantu guru dalam pengolahan nilai. Guru difasilitasi dengan pengadaan master program penilaian sehingga memudahkan guru dalam mengolah dan mengkonversi nilai. Guru difasilitasi dalam pengadaan lembar penilaian yang akan digunakan.

**Kata Kunci: Penilaian Autentik**

## **KATA PENGANTAR**

Puji syukur kehadiran Allah SWT yang telah melimpahkan rahmat dan hidayahNya, sehingga penulis dapat menyelesaikan skripsi dengan judul “Analisis Pelaksanaan Penilaian Autentik Mata Pelajaran Biologi Di SMA Negeri 1 Muntilan”. Dalam kesempatan ini penulis mengucapkan terima kasih kepada:

1. Rektor Universitas Negeri Semarang, yang telah memberikan kesempatan untuk menyelesaikan studi di Universitas Negeri Semarang.
2. Dekan FMIPA Universitas Negeri Semarang, yang telah memberikan kelancaran administrasi dalam menyelesaikan Tugas akhir/ skripsi.
3. Ketua Jurusan Biologi FMIPA Universitas Negeri Semarang, atas kebijaksanaan yang telah diberikan untuk menyelesaikan studi di Jurusan Biologi.
4. Dr. Retno Sri Iswari, S.U. selaku dosen pembimbing I yang tulus dan sabar membimbing dan mengarahkan, sehingga skripsi ini dapat terselesaikan.
5. Dr. Saiful Ridlo, M.Si. selaku dosen pembimbing II yang tulus dan sabar membimbing dan mengarahkan sehingga skripsi ini dapat terselesaikan.
6. Dr. Sri Ngabekti, M.Si. selaku dosen penguji utama yang telah memberikan kritik dan saran demi kesempurnaan skripsi ini.
7. Kepala Sekolah SMA Negeri 1 Muntilan yang telah berkenan bekerja sama dengan penulis dalam melaksanakan penelitian.
8. Guru Biologi SMA Negeri 1 Muntilan yang telah berkenan membantu dan bekerjasama dalam melaksanakan penelitian.
9. Siswa-siswi, dan seluruh warga SMA Negeri 1 Muntilan yang telah membantu pelaksanaan penelitian ini.
10. Keluarga tercinta, orang tua dan kakak-kakakku atas segala perhatian, kasih sayang, semangat dan bantuan moral maupun materi serta motivasi yang luar biasa kepada penulis sehingga dapat menyelesaikan skripsi ini.

11. Sahabatku di Romabio 2011, KKN SAKIRA 86, Kost Mimosa, PPL SMAN 1 Muntilan, Hima Biologi 2012 dan 2013, caeylubby dan sahabat di smapong terima kasih atas kerjasama dan kebersamaannya.
12. Semua pihak dan instansi terkait yang telah membantu selama dilaksanakannya penelitian sampai selesai penulisan skripsi ini.

Penulis berharap skripsi ini dapat bermanfaat bagi penulis khususnya dan bagi pembaca pada umumnya.

Semarang, Juli 2015

Penulis

## DAFTAR ISI

	Halaman
HALAMAN JUDUL.....	i
PERNYATAAN KEASLIAN SKRIPSI.....	ii
PENGESAHAN .....	iii
ABSTRAK .....	iv
KATA PENGANTAR.....	v
DAFTAR ISI.....	vii
DAFTAR TABEL .....	ix
DAFTAR GAMBAR .....	x
DAFTAR LAMPIRAN .....	xi
<b>BAB I PENDAHULUAN</b>	
1.1. Latar Belakang .....	1
1.2. Rumusan Masalah .....	3
1.3. Tujuan Penelitian.....	3
1.4. Manfaat Penelitian.....	3
1.5. Penegasan Istilah .....	4
<b>BAB II TINJAUAN PUSTAKA</b>	
2.1. Kurikulum 2013 .....	6
2.2. Penilaian Berdasarkan Kurikulum 2013.....	10
<b>BAB III METODE PENELITIAN</b>	
3.1. Lokasi dan Waktu Penelitian.....	21
3.2. Fokus Penelitian .....	21
3.3. Rancangan Penelitian .....	21
3.4. Subjek Penelitian .....	22
3.5. Prosedur Penelitian.....	22
3.6. Metode Pengumpulan Data .....	24
3.7 Instrumen Penelitian.....	27
3.8. Uji Keabsahan Data.....	28

3.9. Metode Analisis Data .....	29
<b>BAB IV HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN</b>	
4.1 Pelaksanaan Penilaian autentik di Kelas .....	31
4.2 Proses Penilaian Autentik Ranah Afektif .....	32
4.3 Proses Penilaian Autentik Ranah Kognitif .....	38
4.4 Proses Penilaian Autentik Ranah Psikomotorik .....	42
4.5 Hambatan Pelaksanaan Proses Penilaian Autentik .....	47
4.6 Daya Dukung Pelaksanaan Penilaian Autentik .....	53
<b>BAB V SIMPULAN DAN SARAN</b>	
5.1 Simpulan .....	54
5.2 Saran .....	54
DAFTAR PUSTAKA.....	56
LAMPIRAN .....	59

## DAFTAR TABEL

Tabel	Halaman
1. Pelaksanaan Penilaian Autentik di Kelas.....	31
2. Pelaksanaan Proses Penilaian Autentik Ranah Afektif.....	32
3. Teknik Penilaian dan Instrumen Penilaian.....	33
4. Konversi Nilai Sikap.....	36
5. Pelaksanaan Penilaian Ranah Kognitif .....	38
6. Proses Penilaian Ranah Psikomotorik.....	43
7. Hambatan Pelaksanaan Proses Penilaian Autentik .....	48

## DAFTAR GAMBAR

Gambar	Halaman
1. Instrumen dan Rubrik Observasi Penilaian Sikap .....	35
2. Instrumen Penilaian Diri .....	36
3. Lembar Capaian Kompetensi .....	38
4. Suasana Ulangan Harian .....	40
5. Soal Essai .....	41
6. Tujuan Pembelajaran Ranah Psikomotorik.....	43
7. Hasil Pembuatan Herbarium dan Insectarium .....	45
8. Instrumen Penilaian Kegiatan Presentasi .....	46
9. Lembar Capaian Kompetensi Afektif, Kognitif, Psikomotorik .....	50
10. Predikat Nilai Huruf dan Nilai Angka .....	51
11. Legger Nilai .....	53
12. Kegiatan Presentasi di Kelas .....	129
13. Kegiatan Pengamatan di Sekitar Sekolah .....	129
14. Kegiatan Pemberian Tugas .....	130
15. Kegiatan Diskusi Kelompok .....	130
16. Pencatatan Jurnal dan Penilaian Sikap.....	131
17. Suasana di Kelas yang Kurang Kondusif.....	131
18. Tugas Mandiri .....	132
19. Presentasi Slide Power Point .....	132
20. Wawancara Siswa .....	133
21. Presentasi Kelompok .....	133
22. Responden.....	134

## DAFTAR LAMPIRAN

Lampiran	Halaman
1. Hasil Wawancara Siswa .....	62
2. Hasil Wawancara Guru .....	69
3. Catatan Lapangan dan Jurnal Refleksi .....	74
4. Instrumen Penilaian Sikap .....	84
5. Daftar Penilaian Diri .....	88
6. LCK hasil UTS .....	90
7. Rencana Pelaksanaan Pembelajaran .....	91
8. Daftar Nilai Peserta Didik.....	100
9. Lembar Observasi .....	103
10. SK Pembimbing .....	108
11. Surat Keterangan Penelitian.....	109
12. LCK (raport) .....	110
13. Laporan Praktikum.....	118

# **BAB I**

## **PENDAHULUAN**

### **1.1 Latar Belakang**

Permendikbud Nomor 104 Tahun 2014 tentang Penilaian Hasil Belajar oleh Pendidik pada Pendidikan Dasar dan Pendidikan Menengah menjelaskan bahwa Penilaian hasil belajar oleh pendidik berfungsi untuk memantau kemajuan belajar, memantau hasil belajar, dan mendeteksi kebutuhan perbaikan hasil belajar peserta didik secara berkesinambungan. Penilaian hasil belajar oleh pendidik memiliki tujuan untuk (a) mengetahui tingkat penguasaan kompetensi (b) menetapkan ketuntasan penguasaan kompetensi (c) menetapkan program perbaikan atau pengayaan berdasarkan tingkat penguasaan kompetensi dan (d) memperbaiki proses pembelajaran.

Standar penilaian KTSP dinilai belum mengarah pada penilaian berbasis kompetensi. Pengembangan Kurikulum 2013 merupakan langkah lanjutan Pengembangan Kurikulum Berbasis Kompetensi yang telah dirintis pada tahun 2004 dan KTSP 2006 yang mencakup kompetensi sikap, pengetahuan, dan keterampilan secara terpadu. Pengembangan Kurikulum 2013 dilakukan karena adanya tantangan internal maupun tantangan eksternal (Kemendikbud 2013a). Tantangan internal terkait tuntutan pendidikan yang mengacu pada 8 Standar Nasional Pendidikan dan faktor perkembangan penduduk Indonesia. Tantangan eksternal berkaitan dengan tantangan masa depan, kompetensi yang diperlukan di masa depan, persepsi masyarakat, perkembangan pengetahuan dan pedagogik, serta berbagai fenomena negatif yang mengemuka.

Permendikbud Nomor 104 Tahun 2014 menyebutkan bahwa penilaian hasil belajar oleh pendidik adalah proses pengumpulan informasi atau bukti tentang capaian pembelajaran peserta didik dalam kompetensi sikap spiritual dan sikap sosial, kompetensi pengetahuan, dan kompetensi keterampilan yang dilakukan secara terencana dan sistematis, selama dan setelah proses pembelajaran. Penilaian autentik adalah bentuk penilaian yang menghendaki

peserta didik menampilkan sikap, menggunakan pengetahuan dan keterampilan yang diperoleh dari pembelajaran dalam melakukan tugas pada situasi yang sesungguhnya.

Kurikulum 2013 mensyaratkan penggunaan penilaian autentik (*authentic assesment*), dimana siswa dinilai kesiapannya, proses, dan hasil belajar secara utuh. Keterpaduan penilaian ketiga komponen tersebut akan menggambarkan kapasitas dan perolehan belajar siswa. Penilaian kurikulum sebelumnya hanya bertolak pada hasil akhir belajar. Hasil akhir belajar dideskripsikan sebagai perolehan hasil belajar siswa selama mengikuti pembelajaran tanpa memberikan penilaian proses belajar. Kurikulum 2013 yang mensyaratkan penggunaan penilaian autentik memberikan paradigma baru dalam proses penilaian hasil belajar siswa. Kurikulum sebelumnya lebih mementingkan domain kognitif namun Kurikulum 2013 ini cenderung menyeimbangkannya dengan penekanan lebih pada domain psikomotor dan afektif (Pantiwati, 2013). Penilaian dalam Kurikulum 2013 mengharuskan ada keseimbangan antara penilaian afektif, kognitif dan psikomotorik.

Pasal 25 ayat 4 pada Peraturan Pemerintah Nomor 32 Tahun 2013 tentang Standar Nasional Pendidikan menyebutkan bahwa Standar Kompetensi Lulusan mencakup sikap, pengetahuan, dan keterampilan. Standar Kompetensi Lulusan mencakup sikap, pengetahuan dan ketrampilan masing-masing telah tertuang dalam Kompetensi Inti. Kompetensi Inti I merupakan capaian dari sikap spiritual, Kompetensi Inti II merupakan capaian dari sikap sosial, Kompetensi Inti III merupakan capaian dari Pengetahuan dan Kompetensi Inti IV merupakan capaian dari ketrampilan. Hal ini selaras dengan tujuan pendidikan nasional.

Undang-Undang Nomor 20 Tahun 2003 tentang Sistem Pendidikan Nasional pasal 3 menyebutkan bahwa pendidikan nasional berfungsi mengembangkan kemampuan dan membentuk watak serta peradaban bangsa yang bermartabat dalam rangka mencerdaskan kehidupan bangsa, bertujuan untuk berkembangnya potensi peserta didik agar menjadi manusia yang beriman dan bertakwa kepada Tuhan Yang Maha Esa, berakhlak mulia, sehat, berilmu, cakap, kreatif, mandiri dan menjadi warga negara yang demokratis serta bertanggung

jawab. Pernyataan perundangan tersebut menjelaskan bahwa tujuan pendidikan nasional tidak hanya meliputi ranah kognitif namun meliputi ranah afektif, kognitif dan psikomotorik.

Berdasarkan uraian yang disajikan di atas, penting dilakukan penelitian untuk mengetahui pelaksanaan penilaian autentik mata pelajaran Biologi domain afektif, kognitif dan psikomotorik berdasarkan Kurikulum 2013. Proses penilaian autentik merupakan kendala yang dikeluhkan guru karena pelaksanaannya sangat kompleks. SMA Negeri 1 Muntilan merupakan salah satu sekolah pelaksana Kurikulum 2013. Penelitian ini dilakukan di SMA Negeri 1 Muntilan berkaitan dengan ditemuinya hambatan pelaksanaan penilaian autentik yang dilakukan oleh guru. Masalah ini diperoleh ketika pelaksanaan Praktik Pengalaman Lapangan (PPL) di sekolah tersebut. Pelaksanaan proses penilaian autentik yang kompleks menyita waktu sehingga guru belum bisa memenuhi tuntutan penilaian Kurikulum 2013 secara utuh. Penelitian ini akan menyajikan pelaksanaan proses penilaian dan hambatan yang dilaksanakan di SMA Negeri 1 Muntilan. Langkah selanjutnya akan dilakukan analisis proses penilaian di SMA tersebut sehingga dapat disampaikan kesesuaian pelaksanaan penilaian berdasarkan Kurikulum 2013.

## **1.2 Rumusan Masalah**

Bagaimana pelaksanaan penilaian autentik mata pelajaran Biologi di SMA Negeri 1 Muntilan?

## **1.3 Tujuan Penelitian**

Tujuan penelitian ini adalah menganalisis pelaksanaan penilaian autentik mata pelajaran Biologi di SMA Negeri 1 Muntilan.

## **1.4 Manfaat Penelitian**

**1.4.1** Bagi guru, penelitian ini akan membantu guru mengetahui kekurangan proses penilaian yang dilakukan.

**1.4.2** Bagi sekolah, hasil penelitian ini bisa digunakan sebagai pertimbangan untuk menetapkan poin penilaian yang harus dilaksanakan oleh tim guru sehingga penilaiannya akan sesuai dengan tuntutan Kurikulum 2013 yaitu penilaian secara autentik.

**1.4.3** Bagi peneliti, dapat menunjukkan tingkat ketercapaian pelaksanaan penilaian autentik mata pelajaran Biologi Kurikulum 2013 pada sekolah yang diteliti. Hasil penelitian yang diperoleh peneliti juga mampu memaparkan kesesuaian penilaian hasil belajar yang dilakukan di sekolah dan penilaian pada tuntutan Kurikulum 2013.

## **1.5 Penegasan Istilah**

### **1.5.1 Analisis Pelaksanaan Penilaian**

Kamus Besar Bahasa Indonesia mengartikan analisis sebagai penguraian suatu pokok atas berbagai bagiannya dan penelaahan bagian itu sendiri serta hubungan antar bagian untuk memperoleh pengertian yang tepat dan pemahaman arti keseluruhan. Analisis yang dilakukan dalam penelitian meliputi pelaksanaan proses penilaian autentik dan hambatan pelaksanaan penilaian autentik. Analisis dilakukan dengan penelitian kualitatif menggunakan metode studi kasus. Penelitian dengan metode studi kasus difokuskan pada satu fenomena yang dipilih dan ingin dipahami secara mendalam dengan mengabaikan fenomena lain (Sukmadinata, 2005). Fenomena yang dipilih adalah pelaksanaan proses penilaian autentik mata pelajaran Biologi.

### **1.5.2 Penilaian Autentik Mata Pelajaran Biologi**

Penilaian autentik (*authentic assessment*) adalah pengukuran yang bermakna secara signifikan atas hasil belajar Biologi peserta didik untuk ranah sikap, keterampilan dan pengetahuan. Penilaian tersebut mampu menggambarkan peningkatan hasil belajar Biologi peserta didik baik dalam rangka mengobservasi, menalar, mencoba, membangun jejaring, dan lain-lain. Jenis penilaian autentik adalah penilaian kinerja, penilaian portofolio, penilaian proyek, penilaian diri dan penilaian tertulis.

Penilaian autentik yang akan dianalisis dalam penelitian ini didasarkan pada tuntutan penilaian dalam Kurikulum 2013. Penilaian yang dilakukan sesuai dengan Kurikulum 2013 menggunakan penilaian autentik yaitu setiap siswa dinilai kesiapannya, proses, dan hasil belajar secara utuh. Kurikulum 2013 menekankan penilaian autentik pada keseimbangan tiga domain pendidikan yaitu afektif, kognitif dan psikomotorik. Penilaian akan diteliti pada semester genap tahun ajaran 2014/2015.

## **BAB II**

### **TINJAUAN PUSTAKA**

#### **2.1 Kurikulum 2013**

Menurut Sariono (2013) kurikulum merupakan landasan yang digunakan pendidik untuk membimbing peserta didiknya ke arah tujuan pendidikan melalui akumulasi sejumlah pengetahuan, ketrampilan dan sikap mental. Fungsi kurikulum adalah alat untuk mencapai tujuan sesuai yang dicita-citakan, pedoman dan program yang harus dilakukan oleh obyek dan subyek pendidikan, fungsi kesinambungan untuk persiapan jenjang sekolah berikutnya dan penyiapan tenaga kerja, standar dalam penilaian kriteria keberhasilan suatu proses pendidikan.

Kurikulum merupakan salah satu unsur yang memberikan kontribusi yang signifikan untuk mewujudkan proses berkembangnya kualitas potensi peserta didik. Undang-Undang Nomor 20 Tahun 2003 Tentang Sistem Pendidikan Nasional Pasal 1 butir 19, menjelaskan kurikulum adalah seperangkat rencana dan pengaturan mengenai tujuan, isi, dan bahan pelajaran serta cara yang digunakan sebagai pedoman penyelenggaraan kegiatan pembelajaran untuk mencapai tujuan pendidikan tertentu. Kurikulum yang dikembangkan dengan berbasis kompetensi sangat diperlukan sebagai instrumen untuk mengarahkan peserta didik menjadi: (1) manusia berkualitas yang mampu dan proaktif menjawab tantangan zaman yang selalu berubah; dan (2) manusia terdidik yang beriman dan bertakwa kepada Tuhan Yang Maha Esa, berakhlak mulia, sehat, berilmu, cakap, kreatif, mandiri; dan (3) warga negara yang demokratis dan bertanggung jawab.

Kurikulum 2013 adalah kurikulum berbasis kompetensi. Kurikulum berbasis kompetensi adalah *outcomes-based curriculum* dan oleh karena itu pengembangan kurikulum diarahkan pada pencapaian kompetensi yang dirumuskan dari Standar Kompetensi Lulusan (SKL) (Kemendikbud, 2012). Penilaian hasil belajar dan hasil kurikulum diukur dari pencapaian kompetensi. Keberhasilan kurikulum diartikan sebagai pencapaian kompetensi yang dirancang dalam dokumen kurikulum oleh seluruh peserta didik. Kurikulum 2013 dikembangkan berdasarkan ketentuan yuridis yang mewajibkan adanya

pengembangan kurikulum baru, landasan filosofis, dan landasan empirik. Landasan yuridis merupakan ketentuan hukum yang dijadikan dasar untuk pengembangan kurikulum dan yang mengharuskan adanya pengembangan kurikulum baru. Landasan filosofis adalah landasan yang mengarahkan kurikulum kepada manusia apa yang akan dihasilkan kurikulum. Landasan teoritik memberikan dasar-dasar teoritik pengembangan kurikulum sebagai dokumen dan proses. Landasan empirik memberikan arahan berdasarkan pelaksanaan kurikulum yang sedang berlaku di lapangan.

### ***2.1.1 Landasan Yuridis***

Landasan yuridis Kurikulum 2013 adalah Pancasila dan Undang-undang Dasar 1945, Undang-undang nomor 20 tahun 2003 tentang Sistem Pendidikan Nasional, Undang-Undang Nomor 17 Tahun 2007 tentang Rencana Pembangunan Jangka Panjang Nasional 2005-2025, Peraturan Presiden Nomor 47 Tahun 2009 tentang Pembentukan dan Organisasi Kementerian Negara Republik Indonesia sebagaimana telah beberapa kali diubah terakhir dengan Peraturan Presiden Republik Indonesia Nomor 13 Tahun 2014, Peraturan Presiden Nomor 5 Tahun 2010 tentang Rencana Pembangunan Jangka Menengah Nasional Tahun 2010-2014. Lebih lanjut, pengembangan Kurikulum 2013 diamanatkan oleh Rencana Pendidikan Pendidikan Menengah Nasional (RJPMN). Landasan yuridis pengembangan Kurikulum 2013 lainnya adalah Instruksi Presiden Republik Indonesia tahun 2010 tentang Pendidikan Karakter, Pembelajaran Aktif dan Pendidikan Kewirausahaan.

### ***2.1.2 Landasan Filosofis***

Kurikulum digunakan untuk membangun kehidupan masa kini dan masa akan datang bangsa, yang dikembangkan dari warisan nilai dan pretasi bangsa di masa lalu, serta kemudian diwariskan serta dikembangkan untuk kehidupan masa depan. Dimensi kehidupan bangsa, masa lalu-masa sekarang-masa yang akan datang, menjadi landasan filosofis pengembangan kurikulum. Pewarisan nilai dan pretasi bangsa di masa lampau memberikan dasar bagi kehidupan bangsa dan

individu sebagai anggota masyarakat, modal yang digunakan dan dikembangkan untuk membangun kualitas kehidupan bangsa dan individu yang diperlukan bagi kehidupan masa kini, dan keberlanjutan kehidupan bangsa dan warga negara di masa mendatang. Kurikulum selalu menempatkan peserta didik dalam lingkungan sosial-budayanya, mengembangkan kehidupan individu peserta didik sebagai warganegara yang tidak kehilangan kepribadian dan kualitas untuk kehidupan masa kini yang lebih baik, dan membangun kehidupan masa depan yang lebih baik lagi.

### **2.1.3 Landasan Empiris**

Perekonomian Indonesia mengalami peningkatan dan penurunan di tengah bayang-bayang resesi dunia. Pertumbuhan ekonomi Indonesia dari 2010 sampai dengan 2013 berturut-turut 6.22%, 6.49%, 6.26%, 5.78%. Momentum pertumbuhan ekonomi ini harus terus ditingkatkan. Generasi muda berjiwa wirausaha yang tangguh, kreatif, ulet, jujur, dan mandiri, sangat diperlukan untuk memantapkan pertumbuhan ekonomi Indonesia di masa depan. Generasi seperti ini seharusnya tidak muncul karena hasil seleksi alam, namun karena hasil gembengan pada tiap jenjang satuan pendidikan dengan kurikulum sebagai pengarahnya.

### **2.1.4 Landasan Teoritik**

Kurikulum 2013 dikembangkan atas dasar teori “pendidikan berdasarkan standar” (*standard-based education*), dan teori kurikulum berbasis kompetensi. Pendidikan berdasarkan standar adalah pendidikan yang menetapkan standar nasional sebagai kualitas minimal warga negara untuk suatu jenjang pendidikan. Standar bukan kurikulum dan kurikulum dikembangkan agar peserta didik mampu mencapai kualitas standar nasional atau di atasnya. Standar kualitas nasional dinyatakan sebagai SKL. SKL mencakup sikap, pengetahuan, dan keterampilan. SKL dikembangkan menjadi Standar Kompetensi Lulusan Satuan Pendidikan yaitu SKL SD/MI, SMP/MTS, SMA/MA, SMK/MAK.

Kompetensi adalah kemampuan seseorang untuk bersikap, menggunakan pengetahuan dan ketrampilan untuk melaksanakan suatu tugas di sekolah, masyarakat, dan lingkungan dimana yang bersangkutan berinteraksi. Kurikulum berbasis kompetensi dirancang untuk memberikan pengalaman belajar seluas-luasnya bagi peserta didik untuk mengembangkan sikap, ketrampilan dan pengetahuan yang diperlukan untuk membangun kemampuan yang dirumuskan dalam SKL. Hasil dari pengalaman belajar tersebut adalah hasil belajar peserta didik yang menggambarkan manusia dengan kualitas yang dinyatakan dalam SKL.

Kompetensi untuk Kurikulum 2013 dirancang sebagai berikut.

- a. Isi atau konten kurikulum yaitu kompetensi dinyatakan dalam bentuk Kompetensi Inti (KI) kelas dan dirinci lebih lanjut dalam Kompetensi Dasar (KD) mata pelajaran.
- b. Kompetensi Inti (KI) merupakan gambaran secara kategorial mengenai kompetensi dalam aspek sikap, pengetahuan, dan ketrampilan (kognitif dan psikomotor) yang harus dipelajari peserta didik untuk suatu jenjang sekolah, kelas dan mata pelajaran. Kompetensi Inti adalah kualitas yang harus dimiliki seorang peserta didik untuk setiap kelas melalui pembelajaran KD yang diorganisasikan dalam proses pembelajaran peserta didik aktif.
- c. Kompetensi Dasar (KD) merupakan kompetensi yang dipelajari peserta didik untuk suatu tema untuk SD/MI, dan untuk mata pelajaran di kelas tertentu untuk SMP/MTS, SMA/MA, SMK/MAK.
- d. Kompetensi Inti dan Kompetensi Dasar di jenjang pendidikan menengah diutamakan pada ranah sikap sedangkan pada jenjang pendidikan menengah berimbang pada sikap dan kemampuan intelektual (kemampuan kognitif tinggi).
- e. Kompetensi Inti menjadi unsur organisatoris (*organizing elements*) Kompetensi Dasar yaitu semua KD dan proses pembelajaran dikembangkan untuk mencapai kompetensi dalam Kompetensi Inti.

- f. Kompetensi Dasar yang dikembangkan didasarkan pada prinsip akumulatif, saling memperkuat (*reinforced*) dan memperkaya (*enriched*) antar mata pelajaran dan jenjang pendidikan (organisasi horizontal dan vertikal).
- g. Silabus dikembangkan sebagai rancangan belajar untuk satu tema (SD/MI) atau satu kelas dan satu mata pelajaran (SMP/MTS, SMA/MA, SMK/MAK). Silabus mencantumkan seluruh KD untuk tema atau mata pelajaran di kelas tersebut.
- h. Rencana Pelaksanaan Pembelajaran dikembangkan dari setiap KD yang untuk mata pelajaran dan kelas tersebut.

## **2.2 Penilaian Berdasarkan Kurikulum 2013**

### **2.2.1 Penilaian Autentik**

Penilaian merupakan kegiatan mengumpulkan informasi tentang kemajuan belajar peserta didik dengan menggunakan bermacam-macam prosedur, seperti tes formal, inventori, *checklist*, asesmen diri, portofolio, proyek dan kegiatan lainnya. Penilaian khas yang dilaksanakan di Kurikulum 2013 adalah penilaian autentik. Penilaian autentik meminta peserta didik untuk mendemonstrasikan apa yang dipahami baik pengetahuan, keterampilan, dan kompetensi apapun yang mereka miliki sehingga lebih aplikatif. Penilaian autentik mengajarkan kepada peserta didik tentang pembelajaran yang bermakna (Bhakti *et al.*, 2014). Prinsip penilaian ini sangat tepat digunakan dalam pembelajaran yang menuntut peserta didik tidak sekedar memahai pengetahuan tetapi diharapkan dapat memecahkan masalah kehidupan sehari-hari seperti halnya karakter pembelajaran Biologi.

Biologi merupakan salah satu dari cabang ilmu pengetahuan yang mempelajari tentang makhluk hidup dan lingkungannya. Mempelajari biologi tidak sekedar mendapatkan pengetahuan tentang makhluk hidup, namun juga mendapat pengetahuan tentang metode mempraktekkan ilmu pengetahuan tersebut. Pembelajaran yang digunakan dalam Biologi menggunakan pendekatan keterampilan proses, sehingga peserta didik tidak cukup dinilai pengetahuannya saja yaitu dari domain kognitif.

Guru membutuhkan asesmen autentik yang dapat melakukan penilaian secara holistik meliputi kognitif, afektif, dan psikomotor (Pantiwati, 2013). Burton sebagaimana dikemukakan oleh Bhakti *et al.*, (2014) mengungkapkan penilaian autentik merupakan sekumpulan penilaian yang menghubungkan pengetahuan dengan praktik langsung. Penilaian autentik memiliki beberapa teknik penilaian yang dapat dilakukan di antaranya, penilaian keterampilan, penilaian produk, penilaian proyek, penilaian portofolio, penilaian diri, penilaian teman sejawat, ujian tertulis, dan observasi. Penilaian autentik memberikan kesempatan kepada peserta didik untuk melaksanakan tugas-tugas autentik yang menarik, bermanfaat, dan relevan dengan kehidupan peserta didik. Tugas ini dapat menjadikan peserta didik inovatif dan kreatif karena memiliki kesempatan untuk mengembangkan diri, menumbuhkan sikap yang lebih positif terhadap sekolah, kegiatan belajar dan dirinya sendiri.

Sikap positif akan mempengaruhi pada pola berpikir peserta didik, sehingga dapat meningkatkan prestasi yang positif. Hal ini sesuai pendapat Marzano *et al.*, disampaikan Pantiwati (2013) bahwa penilaian autentik mengandung tiga unsur inovasi dalam bidang penilaian. *Pertama* tidak mengukur ketercapaian tujuan pembelajaran yang tradisional, tetapi lebih menekankan pada kemampuan nyata subyek belajar. *Kedua* bersifat menyeluruh, mengembangkan seluruh kemampuan subyek belajar melalui kegiatan pembelajaran menurut paham konstruktivisme. *Ketiga* tidak menggunakan sistem tes tradisional tetapi menggunakan berbagai cara.

Penilaian autentik merupakan pengukuran yang bermakna secara signifikan atas hasil belajar peserta didik untuk ranah sikap, keterampilan, dan pengetahuan. Istilah asesmen merupakan sinonim dari penilaian, pengukuran, pengujian, atau evaluasi (Kemendikbud, 2013b). Istilah autentik merupakan sinonim dari asli, nyata, valid, atau reliabel. Secara konseptual penilaian autentik lebih bermakna secara signifikan dibandingkan dengan tes pilihan ganda terstandar sekali pun. Ketika menerapkan penilaian autentik untuk mengetahui hasil dan prestasi belajar peserta didik, guru menerapkan kriteria yang berkaitan

dengan konstruksi pengetahuan, aktivitas mengamati dan mencoba, dan nilai prestasi luar sekolah.

Penilaian autentik memiliki banyak definisi, berikut ini dikemukakan beberapa definisi. Menurut *American Librabry Association* asesmen atau penilaian autentik didefinisikan sebagai proses evaluasi untuk mengukur kinerja, prestasi, motivasi, dan sikap-sikap peserta didik pada aktifitas yang relevan dalam pembelajaran. Sedangkan menurut *Newton Public School*, asesmen autentik diartikan sebagai penilaian atas produk dan kinerja yang berhubungan dengan pengalaman kehidupan nyata peserta didik. *Wiggins* (dalam Materi Pelatihan Guru Implementasi Kurikulum 2013, 2013) mendefinisikan asesmen autentik sebagai upaya pemberian tugas kepada peserta didik yang mencerminkan prioritas dan tantangan yang ditemukan dalam aktifitas-aktifitas pembelajaran, seperti meneliti, menulis, merevisi dan membahas artikel, memberikan analisa oral terhadap peristiwa, berkolaborasi dengan antar sesama melalui debat, dan sebagainya. Menurut *Gulikers* (dalam *Bhakti et al.*, 2014) penilaian autentik merangsang peserta didik untuk mengembangkan keterampilan dan kompetensi yang relevan untuk dunia kerja. Peserta didik kesempatan untuk menunjukkan pemahaman mereka tentang topik dan konteks di dunia nyata. Lebih lanjut peserta didik dapat membuat metode mereka sendiri serta menunjukkan pengetahuan dan keterampilan yang diperlukan (*Crocker*, 2013). Penilaian autentik dapat juga digunakan untuk mengasah keterampilan peserta didik.

Pelaksanaan asesmen autentik perlu memperhatikan tahapan berikut: (1) identifikasi hasil pembelajaran. Hasil pembelajaran itu diperoleh dari tujuan pembelajaran. (2) kembangkan tugas-tugas yang dapat dilakukan oleh peserta didik dalam mempelajari tujuan pembelajaran. Setelah mengidentifikasi hasil belajar, pertanyaan berikutnya adalah apakah yang akan dilakukan oleh peserta didik dalam mempelajari tujuan pembelajaran. Peserta didik belajar dan mendemonstrasikan tujuan pembelajaran dengan berbagai cara misalnya dengan cara membaca, berbicara, berdiskusi, bermain peran, menulis, pembuatan keputusan atau pemecahan masalah. (3) identifikasi hasil belajar tambahan yang didukung oleh tugas. Tugas yang kompleks adalah lebih dari sekedar

mendemonstrasikan dan menerapkan pengetahuan. (4) rumuskan kriteria dan tingkat kinerja untuk mengevaluasi kinerja peserta didik. Salah satu cara untuk mengases kinerja peserta didik adalah mengembangkan kriteria yang dapat digunakan untuk menilai dan mendiskripsikan tingkat kinerja (Rifa'i & Anni, 2011). Penilaian ini memiliki kemampuan untuk mengetahui minat peserta didik, memperbaiki prestasi, meningkatkan standar akademik dan meningkatkan pengembangan kurikulum yang lebih terpadu.

### **2.2.2 Penilaian Autentik dan Tuntutan Kurikulum 2013**

Mulyasa (2013) mengungkapkan bahwa implementasi Kurikulum 2013 yang sarat dengan karakter dan kompetensi, hendaknya disertai dengan penilaian secara utuh, terus menerus, dan berkesinambungan agar dapat mengungkap berbagai aspek yang diperlukan dalam mengambil suatu keputusan. Penilaian autentik memiliki relevansi kuat terhadap pendekatan ilmiah dalam pembelajaran sesuai dengan tuntutan Kurikulum 2013. Penilaian semacam ini mampu menggambarkan peningkatan hasil belajar peserta didik, baik dalam rangka mengobservasi, menalar, mencoba, membangun jejaring, dan lain-lain.

Penilaian autentik cenderung fokus pada tugas-tugas kompleks atau kontekstual, memungkinkan peserta didik untuk menunjukkan kompetensi mereka dalam pengaturan yang lebih autentik (Kemendikbud, 2013b). Menurut Soedijarto (2004) evaluasi pendidikan yang berupa evaluasi hasil belajar yang dilakukan pada akhir jenjang satuan pendidikan seperti UAN (Ujian Akhir Nasional) tidak dapat diharapkan dapat berdampak terhadap efektifitas tercapainya tujuan pendidikan nasional. Hasil penelitian Benyamin Bloom tingkah laku belajar peserta didik akan dipengaruhi oleh perkiraan peserta didik tentang apa yang akan diujikan.

Penilaian autentik mencoba menggabungkan kegiatan guru mengajar, kegiatan peserta didik belajar, motivasi dan keterlibatan peserta didik, serta keterampilan belajar. Penilaian merupakan bagian dari proses pembelajaran, guru dan peserta didik berbagi pemahaman tentang kriteria kinerja (Kemendikbud, 2013b). Penilaian autentik sering digambarkan sebagai penilaian atas

perkembangan peserta didik, karena berfokus pada kemampuan mereka berkembang untuk belajar bagaimana belajar tentang subjek.

Menurut Marzano sebagaimana dikemukakan oleh Pantiwati (2013) asesmen autentik dapat memberikan suatu sarana yang efektif dalam mengukur kemampuan yang sulit atau yang tidak dapat dilakukan *paper and penciltest*. Kemampuan yang dapat diukur, seperti kemampuan untuk berkomunikasi, memecahkan masalah, dan menggunakan keahlian untuk berpikir kritis. Menurut pendapat tersebut, maka asesmen autentik membantu peserta didik melakukan metakognitif yaitu mengarahkan bagaimana cara peserta didik belajar. Hal ini tidak dapat dilakukan bila menggunakan *paper and pencil test*. Ibrahim menyatakan *paper and pencil test* dengan gradasi jawaban benar atau salah tidak dapat mengevaluasi kinerja. Penilaian autentik harus mampu menggambarkan sikap, keterampilan, dan pengetahuan apa yang sudah atau belum dimiliki oleh peserta didik, bagaimana mereka menerapkan pengetahuannya, dalam hal apa mereka sudah atau belum mampu menerapkan perolehan belajar, dan sebagainya. Guru dapat mengidentifikasi materi apa yang sudah layak dilanjutkan dan untuk materi apa pula kegiatan remedial harus dilakukan.

### **2.2.3 Jenis-jenis Penilaian Autentik**

Guru harus memahami secara jelas tujuan yang ingin dicapai dalam melaksanakan penilaian autentik. Guru harus bertanya pada diri sendiri, khususnya berkaitan dengan: (1) sikap, keterampilan, dan pengetahuan apa yang akan dinilai; (2) fokus penilaian akan dilakukan, misalnya, berkaitan dengan sikap, keterampilan, dan pengetahuan; dan (3) tingkat pengetahuan apa yang akan dinilai, seperti penalaran, memori, atau proses (Kemendikbud, 2013b). Penilaian autentik sebagai bentuk penilaian yang mencerminkan hasil belajar sesungguhnya dapat menggunakan berbagai cara atau bentuk (Hargreaves *et al* dalam Muchtar, 2010), antara lain melalui penilaian proyek atau kegiatan peserta didik, penggunaan portofolio, jurnal, demonstrasi, laporan tertulis, ceklis dan petunjuk

observasi. Beberapa jenis asesmen autentik menurut Nugroho (2013) disajikan sebagai berikut ini.

#### 2.2.3.1 Penilaian Kinerja

Penilaian autentik sebisa mungkin melibatkan partisipasi peserta didik, khususnya dalam proses dan aspek-aspek yang akan dinilai. Guru dapat melakukannya dengan meminta para peserta didik menyebutkan unsur-unsur proyek atau tugas yang akan mereka gunakan untuk menentukan kriteria penyelesaiannya. Guru dapat memberikan umpan balik terhadap kinerja peserta didik baik dalam bentuk laporan naratif maupun laporan kelas. Ada beberapa cara berbeda untuk merekam hasil penilaian berbasis kinerja:

- 1) Daftar cek (*checklist*). Digunakan untuk mengetahui muncul atau tidaknya unsur-unsur tertentu dari indikator atau subindikator yang harus muncul dalam sebuah peristiwa atau tindakan.
- 2) Catatan anekdot atau narasi (*anecdotal atau narrative records*). Digunakan dengan cara guru menulis laporan narasi tentang apa yang dilakukan oleh masing-masing peserta didik selama melakukan tindakan. Sehingga guru dapat menentukan seberapa baik peserta didik memenuhi standar yang ditetapkan.
- 3) Skala penilaian (*rating scale*). Biasanya digunakan dengan menggunakan skala numerik berikut predikatnya. Misalnya: 5 = baik sekali, 4 = baik, 3 = cukup, 2 = kurang, 1 = kurang sekali.
- 4) Memori atau ingatan (*memory approach*). Digunakan oleh guru dengan cara mengamati peserta didik ketika melakukan sesuatu, dengan tanpa membuat catatan. Guru menggunakan informasi dari memorinya untuk menentukan apakah peserta didik sudah berhasil atau belum. Cara seperti tetap ada manfaatnya, namun tidak cukup dianjurkan.

Penilaian kinerja memerlukan pertimbangan-pertimbangan khusus. *Pertama*, langkah-langkah kinerja harus dilakukan peserta didik untuk menunjukkan kinerja yang nyata untuk suatu atau beberapa jenis kompetensi tertentu. *Kedua*, ketepatan dan kelengkapan aspek kinerja yang dinilai. *Ketiga*, kemampuan-kemampuan khusus yang diperlukan oleh peserta didik

untuk menyelesaikan tugas-tugas pembelajaran. *Keempat*, fokus utama dari kinerja yang akan dinilai, khususnya indikator esensial yang akan diamati. *Kelima*, urutan dari kemampuan atau keterampilan peserta didik yang akan diamati (Kemendikbud, 2013).

Pengamatan atas kinerja peserta didik perlu dilakukan dalam berbagai konteks untuk menetapkan tingkat pencapaian kemampuan tertentu. Untuk menilai keterampilan berbahasa peserta didik, dari aspek keterampilan berbicara, misalnya, guru dapat mengobservasinya pada konteks yang, seperti berpidato, berdiskusi, bercerita, dan wawancara. Mengamati kinerja peserta didik dapat digunakan alat atau instrumen, seperti penilaian sikap, observasi perilaku, pertanyaan langsung, atau pertanyaan pribadi.

#### 2.2.3.2 Penilaian Diri

Penilaian diri (*self assessment*) termasuk dalam rumpun penilaian kinerja. Penilaian diri merupakan suatu teknik penilaian di mana peserta didik diminta untuk menilai dirinya sendiri berkaitan dengan status, proses dan tingkat pencapaian kompetensi yang dipelajarinya dalam mata pelajaran tertentu. Teknik penilaian diri dapat digunakan untuk mengukur kompetensi kognitif, afektif dan psikomotor.

- 1) Penilaian ranah sikap. Misalnya peserta didik diminta mengungkapkan curahan perasaannya terhadap suatu objek tertentu berdasarkan kriteria atau acuan yang telah disiapkan.
- 2) Penilaian ranah keterampilan. Misalnya peserta didik diminta untuk menilai kecakapan atau keterampilan yang telah dikuasainya oleh dirinya berdasarkan kriteria atau acuan yang telah disiapkan.
- 3) Penilaian ranah pengetahuan. Misalnya peserta didik diminta untuk menilai penguasaan pengetahuan dan keterampilan berpikir sebagai hasil belajar dari suatu mata pelajaran tertentu berdasarkan atas kriteria atau acuan yang telah disiapkan.

Teknik penilaian diri bermanfaat memiliki beberapa manfaat positif. *Pertama*, menumbuhkan rasa percaya diri peserta didik. *Kedua*, peserta didik menyadari kekuatan dan kelemahan dirinya. *Ketiga*, mendorong,

membiasakan, dan melatih peserta didik berperilaku jujur. *Keempat*, menumbuhkan semangat untuk maju secara personal.

#### 2.2.3.3 Penilaian Proyek

Penilaian proyek (*project assessment*) merupakan kegiatan penilaian terhadap tugas yang harus diselesaikan oleh peserta didik menurut periode atau waktu tertentu (Kemendikbud, 2013b). Penyelesaian tugas dimaksud berupa investigasi yang dilakukan oleh peserta didik, mulai dari perencanaan, pengumpulan data, pengorganisasian, pengolahan, analisis, dan penyajian data. Penilaian proyek bersentuhan dengan aspek pemahaman, mengaplikasikan, penyelidikan, dan lain-lain.

Selama mengerjakan sebuah proyek pembelajaran, peserta didik memperoleh kesempatan untuk mengaplikasikan sikap, keterampilan, dan pengetahuannya. Karena itu, pada setiap penilaian proyek, setidaknya ada tiga hal yang memerlukan perhatian khusus dari guru.

- 1) Keterampilan peserta didik dalam memilih topik, mencari dan mengumpulkan data, mengolah dan menganalisis, memberi makna atas informasi yang diperoleh, dan menulis laporan.
- 2) Kesesuaian atau relevansi materi pembelajaran dengan pengembangan sikap, keterampilan, dan pengetahuan yang dibutuhkan oleh peserta didik.
- 3) Keaslian sebuah proyek pembelajaran yang dikerjakan atau dihasilkan oleh peserta didik.

Penilaian proyek berfokus pada perencanaan, pengerjaan, dan produk proyek. Kegiatan yang harus dilakukan oleh guru meliputi penyusunan rancangan dan instrumen penilaian, pengumpulan data, analisis data, dan menyiapkan laporan. Penilaian proyek dapat menggunakan instrumen daftar cek, skala penilaian, atau narasi. Laporan penilaian dapat dituangkan dalam bentuk poster atau tertulis.

Produk akhir dari sebuah proyek sangat mungkin memerlukan penilaian khusus. Penilaian produk dari sebuah proyek dimaksudkan untuk menilai kualitas dan bentuk hasil akhir secara holistik dan analitik. Penilaian produk dimaksud meliputi penilaian atas kemampuan peserta didik

menghasilkan produk, seperti makanan, pakaian, hasil karya seni (gambar, lukisan, patung, dan lain-lain), barang-barang terbuat dari kayu, kertas, kulit, keramik, karet, plastik, dan karya logam. Penilaian secara analitik merujuk pada semua kriteria yang harus dipenuhi untuk menghasilkan produk tertentu. Penilaian secara holistik merujuk pada apresiasi atau kesan secara keseluruhan atas produk yang dihasilkan.

#### 2.2.3.4 Penilaian Portofolio

Penilaian portofolio merupakan penilaian atas kumpulan artefak yang menunjukkan kemajuan dan dihargai sebagai hasil kerja dari dunia nyata. Portofolio biasanya berbentuk file atau folder yang berisi koleksi karya peserta didik (Rifa'i & Anni, 2011). Penilaian portofolio bisa berangkat dari hasil kerja peserta didik secara perorangan atau diproduksi secara berkelompok, memerlukan refleksi peserta didik, dan dievaluasi berdasarkan beberapa dimensi. Penilaian portofolio merupakan penilaian berkelanjutan yang didasarkan pada kumpulan informasi yang menunjukkan perkembangan kemampuan peserta didik dalam satu periode tertentu. Informasi tersebut dapat berupa karya peserta didik dari proses pembelajaran yang dianggap terbaik, hasil tes (bukan nilai), atau informasi lain yang relevan dengan sikap, keterampilan, dan pengetahuan yang dituntut oleh topik atau mata pelajaran tertentu. Fokus penilaian portofolio adalah kumpulan karya peserta didik secara individu atau kelompok pada satu periode pembelajaran tertentu. Penilaian terutama dilakukan oleh guru, meski dapat juga oleh peserta didik sendiri.

Melalui penilaian portofolio guru akan mengetahui perkembangan atau kemajuan belajar peserta didik. Misalnya, hasil karya mereka dalam menyusun atau membuat karangan, puisi, surat, komposisi musik, gambar, foto, lukisan, resensi buku atau literatur, laporan penelitian, sinopsis, dan lain-lain. Penggunaan asesmen portofolio dalam pembelajaran menulis memberikan efek yang lebih baik dibandingkan dengan pembelajaran menulis yang menggunakan asesmen konvensional (Widyaningsih, 2013). Atas dasar

penilaian itu, guru dan/atau peserta didik dapat melakukan perbaikan sesuai dengan tuntutan pembelajaran.

Langkah-langkah penilaian portofolio berdasarkan Kemendikbud (2013b) sebagai berikut ini.

- 1) Guru menjelaskan secara ringkas esensi penilaian portofolio.
- 2) Guru atau guru bersama peserta didik menentukan jenis portofolio yang akan dibuat.
- 3) Peserta didik, baik sendiri maupun kelompok, mandiri atau di bawah bimbingan guru menyusun portofolio pembelajaran.
- 4) Guru menghimpun dan menyimpan portofolio peserta didik pada tempat yang sesuai, disertai catatan tanggal pengumpulannya.
- 5) Guru menilai portofolio peserta didik dengan kriteria tertentu.
- 6) Jika memungkinkan, guru bersama peserta didik membahas bersama dokumen portofolio yang dihasilkan.
- 7) Guru memberi umpan balik kepada peserta didik atas hasil penilaian portofolio.

#### 2.2.3.5 Penilaian Tertulis

Meski konsepsi asesmen autentik muncul dari ketidakpuasan terhadap tes tertulis yang lazim dilaksanakan pada era sebelumnya, penilaian tertulis atas hasil pembelajaran tetap lazim dilakukan. Tes tertulis terdiri dari memilih atau mensuplai jawaban dan uraian. Memilih jawaban dan mensuplai jawaban. Memilih jawaban terdiri dari pilihan ganda, pilihan benar-salah, ya-tidak, menjodohkan, dan sebab-akibat. Mensuplai jawaban terdiri dari isian atau melengkapi, jawaban singkat atau pendek, dan uraian.

Tes tertulis berbentuk uraian atau esai menuntut peserta didik mampu mengingat, memahami, mengorganisasikan, menerapkan, menganalisis, mensintesis, mengevaluasi, dan sebagainya atas materi yang sudah dipelajari. Tes tertulis berbentuk uraian bersifat komprehensif, sehingga mampu menggambarkan ranah sikap, keterampilan, dan pengetahuan peserta didik.

Tes tertulis yang berbentuk esai, peserta didik berkesempatan memberikan jawabannya sendiri yang berbeda dengan teman-temannya

namun tetap terbuka memperoleh nilai yang sama. Misalnya, peserta didik tertentu melihat fenomena kemiskinan dari sisi pandang kebiasaan malas bekerja, rendahnya keterampilan, atau kelangkaan sumberdaya alam. Masing-masing sisi pandang ini akan melahirkan jawaban berbeda, namun tetap terbuka memiliki kebenarannya yang sama, asalkan analisisnya benar. Tes tertulis berbentuk esai biasanya menuntut dua jenis pola jawaban, yaitu jawaban terbuka (*extended-response*) atau jawaban terbatas (*restricted-response*). Hal ini sangat tergantung pada bobot soal yang diberikan oleh guru. Tes semacam ini memberi kesempatan pada guru untuk dapat mengukur hasil belajar peserta didik pada tingkatan yang lebih tinggi atau kompleks.

## **BAB III**

### **METODE PENELITIAN**

#### **3.1 Lokasi Dan Waktu Penelitian**

Penelitian dilaksanakan di SMA Negeri 1 Muntilan. Penelitian dilaksanakan dalam kegiatan belajar kelas X dan kelas XI semester genap tahun 2014/2015 pada 10 Maret 2015-4 April 2015.

#### **3.2 Fokus Penelitian**

Fokus penelitian ini adalah hambatan dan pelaksanaan proses penilaian autentik mata pelajaran Biologi berdasar Kurikulum 2013 yang penilaiannya dilaksanakan secara autentik untuk semua aspek afektif, kognitif dan psikomotorik.

#### **3.3 Rancangan Penelitian**

Penelitian ini merupakan penelitian kualitatif yang bertujuan mengungkapkan pelaksanaan penilaian autentik mata pelajaran Biologi dan hambatan pelaksanaannya di SMA Negeri 1 Muntilan dengan cara mengumpulkan data, menyusun, mengklasifikasikan, menganalisa dan menginterpretasikan data. Metode yang digunakan dalam penelitian kualitatif ini adalah studi kasus. Penelitian dengan metode studi kasus difokuskan pada satu fenomena yang dipilih dan ingin dipahami secara mendalam dengan mengabaikan fenomena lain (Sukmadinata, 2005). Fenomena dalam penelitian ini adalah pelaksanaan penilaian autentik mata pelajaran Biologi dan hambatannya. Penelitian ini dibatasi oleh waktu dan tempat (Rahmat, 2009). Penelitian ini mengeksplorasi pelaksanaan penilaian autentik mata pelajaran Biologi dan hambatannya dengan bahasan terperinci, memiliki pengambilan data yang mendalam dan menyertakan berbagai sumber informasi.

### **3.4 Subjek Penelitian**

Pada penelitian ini sumber data diambil dari SMA Negeri 1 Muntilan. Pengambilan sumber data di SMA Negeri 1 Muntilan dengan pertimbangan bahwa SMA Negeri 1 Muntilan merupakan salah satu SMA di Kabupaten Magelang yang ditunjuk sebagai pelaksana Kurikulum 2013 sejak tahun 2013. Subjek dalam penelitian yang lebih lanjut disebut responden meliputi Wakil Kepala Sekolah bidang kurikulum dengan kode G1, 3 guru mata pelajaran Biologi dengan kode G2, G3 dan G4, 12 peserta didik kelas X dan kelas XI dengan kode S1, S2, S3, S4, S5, S6, S7, S8, S9, S10, S11 dan S12 yang memenuhi kriteria pemilihan peserta didik sebagai responden selama observasi di kelas. Pertimbangan yang digunakan adalah sebagai berikut.

a. **Aktivitas visual**

Pertimbangan dari aktivitas visual adalah pemilihan responden dengan mengamati peserta didik di kelas melalui kegiatan peserta didik memperhatikan pelajaran dengan melibatkan aktivitas visual misalnya memahami video, gambar, bacaan atau grafik.

b. **Aktivitas oral**

Pertimbangan dari aktivitas oral adalah pemilihan responden dengan mengamati peserta didik di kelas melalui kegiatan peserta didik berdiskusi dan kemampuan menyampaikan pendapat atau idenya.

c. **Aktivitas emosional**

Pertimbangan dari aktivitas emosional adalah pemilihan responden dengan mengamati peserta didik di kelas melalui respon, antusias dan minat peserta didik terhadap pembelajaran Biologi.

d. **Aktivitas mental**

Pertimbangan dari aktivitas mental adalah pemilihan responden dengan mengamati peserta didik dikelas melalui keberanian peserta didik berpendapat atau mendemonstrasikan idenya.

### **3.5 Prosedur Penelitian**

#### **3.5.1 *Persiapan Penelitian***

Kegiatan yang dilaksanakan dalam tahap persiapan adalah:

- a. Melaksanakan observasi awal untuk identifikasi masalah terkait proses penilaian autentik dalam pelaksanaan Kurikulum 2013 pada kegiatan PPL. Melaksanakan wawancara dengan guru mata pelajaran Biologi dan Wakil Kepala Sekolah bidang kurikulum.
- b. Melakukan pencarian data melalui *website* resmi Kemendikbud dan Dinas Pendidikan Kabupaten Magelang mengenai pelaksanaan Kurikulum 2013.
- c. Menyusun subjek penelitian berdasarkan sumber data sekolah SMA Negeri 1 Muntilan.
- d. Menentukan teknik pengumpulan data. Teknik pengumpulan data yang digunakan dalam penelitian ini meliputi observasi, wawancara dan pengumpulan data dengan dokumen.
- e. Menyusun instrumen penunjang penelitian. Instrumen penunjang dalam penelitian ini berupa pedoman wawancara yang akan digunakan untuk memperoleh data dari responden.
- f. Memvalidasi instrumen. Validitas isi tercapai karena pedoman wawancara telah disesuaikan dengan tujuan penelitian dan mampu mendapatkan data atau informasi tentang pelaksanaan penilaian hasil belajar Biologi berdasar Kurikulum 2013. Validitas isi terhadap instrumen dilakukan oleh dosen pembimbing dan dosen penguji.

### **3.5.2 Pelaksanaan Penelitian**

Pelaksanaan dilakukan dengan pengambilan data di lapangan menggunakan 3 metode yaitu wawancara, observasi dan pengumpulan data dengan dokumen pada 10 Maret 2015 - 4 April 2015. Pengambilan data dalam penelitian ini dilaksanakan dalam tiga tahapan sebagaimana yang dikemukakan oleh Nasution yaitu tahap orientasi, tahap eksplorasi dan tahap *member check*.

Tahap orientasi dilakukan melalui observasi pelaksanaan penilaian di sekolah yang diteliti. Tahap orientasi dilakukan pada tanggal 11-18 Maret 2015 dan 31 Maret 2015-4 April 2015. Observasi yang dilakukan adalah observasi kegiatan penilaian yang dilakukan guru di kelas dan mempelajari dokumen

penilaian berupa RPP, instrument penilaian dan *legger* nilai. Tahap eksplorasi dilakukan dengan pengumpulan data dari responden yang berkaitan dengan fokus penelitian, informasi dikumpulkan secara mendalam tentang aspek penting yang telah diperoleh dari informasi dalam masa orientasi. Tahap eksplorasi, dilaksanakan dengan wawancara kepada 3 guru mata pelajaran Biologi, Wakil Kepala Sekolah bidang kurikulum dan 12 peserta didik kelas X dan kelas XI di SMA Negeri 1 Muntilan. Tahap *member check* dilakukan untuk mengonfirmasi kesesuaian hasil pengumpulan data melalui wawancara, observasi dan dokumen menggunakan teknik triangulasi.

### **3.5.3 Pembahasan dan Pengambilan Kesimpulan**

Melakukan pembahasan dan menarik kesimpulan secara deskriptif berdasar hasil dari observasi, wawancara, dan dokumen menggunakan teknik triangulasi.

## **3.6 Metode Pengumpulan Data**

Data yang diambil dalam penelitian ini yaitu hasil wawancara Wakil Kepala Sekolah bidang kurikulum, 3 guru mapel Biologi dan 12 peserta didik kelas X dan kelas XI. Observasi pelaksanaan penilaian di kelas dan observasi dokumen penilaian. Data lain adalah pengumpulan dokumen mengenai pelaksanaan penilaian autentik mata pelajaran Biologi berdasarkan Kurikulum 2013 kelas X dan kelas XI semester genap di SMA Negeri 1 Muntilan.

Metode pengumpulan data yang digunakan dalam penelitian ini adalah sebagai berikut.

### **3.6.1 Metode Observasi**

Peneliti melakukan observasi mengenai pelaksanaan penilaian autentik mata pelajaran biologi yang dilakukan oleh guru di kelas. Observasi yang dilakukan meliputi observasi penilaian sikap di kelas, observasi penilaian presentasi siswa, observasi penilaian tugas dan kegiatan penilaian tes (ulangan harian) serta kesulitan-kesulitan guru dalam melakukan penilaian. Observasi kelas

dilakukan di kelas X IIS 1, X MS 4, X MS 6, XI MS 4, X MS 5, XI IIS 1 dan XI IIS 2. Observasi yang dilakukan adalah observasi nonpartisipan dengan mengamati tingkah laku guru dan peserta didik dalam keadaan ilmiah dan tidak melakukan partisipasi terhadap kegiatan di lingkungan yang diamati.

Observasi di kelas X IIS 1 dan X MIA 4 dilakukan pada 12 Maret 2015 pukul 07.00-10.15, XI MIA 4 dan XI MIA 5 pada pukul 10.30-13.45 . Observasi kelas X MS 6 dan XI MIA 4 dilaksanakan pada 13 Maret 2015 pukul 07.00-07.45. Pada 18 Maret 2015 pukul 08.40-09.15 observasi dilakukan di kelas XI IS 2. Observasi di kelas XI IS 1 dilaksanakan pada tanggal 31 Maret 2015 dan 1 April 2015. Observasi dilanjutkan pada tanggal 2 April 2015 dan 4 April 2015 di kelas X MS 4. Pengamatan kegiatan penilaian yang dilakukan di kelas oleh guru. Penilaian yang dilakukan dalam observasi antara lain penilaian presentasi kelompok, tugas diskusi, ulangan harian dan observasi penilaian sikap.

Menurut Nasution, sebagaimana dikutip oleh Sugiyono (2010) observasi adalah dasar semua ilmu pengetahuan, para ilmuwan hanya dapat bekerja berdasarkan data yaitu fakta mengenai dunia kenyataan yang diperoleh melalui observasi. Observasi memiliki tujuan untuk mengamati tingkah laku manusia sebagai peristiwa aktual yang memungkinkan kita memandang tingkah laku sebagai proses dan menyajikan kembali gambaran kehidupan sosial (Black & Dean, 1999). Penelitian ini mengamati proses penilaian autentik yang berlangsung.

### **3.6.2 Metode Wawancara**

Wawancara dilakukan secara langsung dengan responden untuk menggali lebih luas tentang pelaksanaan penilaian autentik mata pelajaran Biologi beserta hambatannya berdasarkan Kurikulum 2013 kelas X dan kelas XI semester genap SMA Negeri 1 Muntilan. Wawancara dalam penelitian ini bersifat semiterstruktur. Sugiyono (2010) menyatakan tujuan dari wawancara jenis ini adalah untuk menemukan permasalahan secara lebih terbuka, dimana pihak yang diajak wawancara diminta pendapat dan ide-idenya. Pedoman wawancara telah disiapkan namun wawancara lebih terbuka dan mencatat apa yang dikemukakan

oleh informan. Pedoman wawancara meliputi 6 pertanyaan pokok. Wawancara bersifat terbuka memiliki arti bahwa pertanyaan berdasarkan pedoman wawancara yang diberikan kepada responden dapat dikembangkan dengan memberikan pertanyaan lain sesuai dengan jawaban responden.

Wawancara kepada G1 dilakukan pada tanggal 13 Maret 2015 pukul 09.05 di kelas XI MS 4 sedangkan wawancara G2 dilakukan pada 2 April 2015 ketika peserta didik melakukan pengamatan di lingkungan sekolah. Respon G1 diwawancarai pada tanggal 18 Maret 2015 pukul 10.36. Wawancara kepada wakil kepala sekolah dan guru dilakukan secara terbuka, bebas tetapi masih berpedoman pada pedoman wawancara yang telah disiapkan.

Wawancara pada 12 peserta didik dilakukan ketika jam istirahat atau jam setelah pulang sekolah. Secara umum, tempat dan waktu pelaksanaan wawancara merupakan hasil kesepakatan peneliti dan siswa. Pemilihan peserta didik sebagai responden diawali dengan mengobservasi peserta didik selama pembelajaran berlangsung. Wawancara kepada S1 dilakukan pada 12 Maret 2015, wawancara responden S2 dan S3 pada 13 Maret 2015. Wawancara dilakukan kepada responden S4 dan S5 yang merupakan peserta didik kelas X MS 4 pada tanggal 14 Maret 2015. Wawancara dilakukan kepada responden S6, S7, S8, S9 dan S10, S11, S12 berturut-turut pada tanggal 18 Maret 2015 dan 28 Maret 2015.

### ***3.6.3 Metode Pengumpulan Data dengan Dokumen***

Metode dokumen digunakan untuk memperoleh dokumen penilaian yang telah dilaksanakan. Dokumen penilaian yang diperoleh selama penelitian berupa pengambilan dokumentasi kegiatan ulangan harian, kegiatan praktikum, kegiatan presentasi dan kegiatan pengerjaan tugas terstruktur. Dokumen penilaian yang diperoleh adalah Lembar Capaian Kompetensi (LCK) peserta didik (raport), RPP pembelajaran kelas X dan kelas XI materi virus dan sistem sirkulasi, LKPD, LKS, kumpulan tugas portofolio berupa laporan praktikum, daftar nilai siswa, rubrik penilaian instrument penilaian diri dan penilaian antarteman.

Pengumpulan dokumen penilaian ini dilakukan dengan meminta langsung kepada guru Biologi dan siswa. Dokumen penilaian antarteman yang telah diisi

peserta didik dikarenakan dokumen tersebut telah diletakan di gudang dan tidak dapat ditemukan. Dokumen penilaian antarteman berupa file yang diberikan oleh guru Biologi. Daftar nilai peserta didik berupa *legger* nilai yang masih tersimpan di *Ms Excel*.

### **3.7 Instrumen Penelitian**

Instrumen yang digunakan oleh peneliti dalam hal ini adalah instrumen pokok dan instrumen penunjang. Instrumen pokok adalah peneliti itu sendiri sedangkan instrumen penunjang adalah pedoman observasi dan pedoman wawancara.

3.7.1 Instrumen pokok dalam penelitian ini adalah peneliti. Peneliti sebagai instrumen berhubungan langsung dengan responden dan mampu memahami serta menilai berbagai bentuk dari interaksi di lapangan. Menurut Moleong (2007) kedudukan peneliti dalam penelitian kualitatif adalah ia sekaligus merupakan perencana, pelaksana, pengumpulan data, analisis, penafsir data, pada akhirnya ia menjadi pelapor hasil penelitiannya. Ciri-ciri umum manusia sebagai instrumen mencakup sebagai berikut.

- a. Responsif terhadap lingkungan sekolah dan terhadap pribadi-pribadi yang menciptakan lingkungan (kepala sekolah, wakil kepala sekolah, guru, peserta didik dan karyawan).
- b. Dapat menyesuaikan diri pada keadaan dan situasi pengumpulan data.
- c. Menekankan keutuhan, memanfaatkan imajinasi dan kreativitasnya dan memandang tempat penelitian ini sebagai suatu keutuhan, jadi sebagai konteks yang berkesinambungan dimana mereka memandang dirinya sendiri dan tempat penelitian sebagai sesuatu yang riil, benar, dan mempunyai arti.
- d. Mendasarkan diri atas perluasan pengetahuan, manusia sudah mempunyai pengetahuan yang cukup sebagai bekal dalam

mengadakan penelitian dan memperluas kembali berdasarkan pengalaman praktisnya.

- e. Memproses data secepatnya, manusia dapat memproses data secepatnya setelah diperolehnya, menyusunnya kembali, mengubah arah *inkuiri* atas dasar penemuannya, merumuskan hipotesis kerja ketika di lapangan, dan mengetes hipotesis kerja itu pada respondennya.
- f. Memanfaatkan kesempatan untuk mengklarifikasikan dan mengikhtisarkan, peneliti memiliki kemampuan untuk menjelaskan sesuatu yang kurang dipahami oleh subjek atau responden.
- g. Memanfaatkan kesempatan untuk mencari respons yang tidak lazim, peneliti memiliki kemampuan untuk menggali informasi lain, yang tidak direncanakan semula, yang tidak diduga sebelumnya, atau yang tidak lazim terjadi.

3.7.2 Instrumen penunjang yang digunakan dalam penelitian ini adalah pedoman wawancara dan lembar catatan lapangan. Pedoman wawancara berupa 6 pertanyaan yang telah disiapkan untuk melakukan wawancara.

### **3.8 Uji Keabsahan Data**

Untuk menguji keabsahan data yang didapat sehingga benar-benar sesuai dengan tujuan dan maksud penelitian, maka digunakan teknik triangulasi.

3.8.1 Triangulasi data adalah teknik pemeriksaan data yang memanfaatkan sesuatu yang lain diluar data tersebut untuk keperluan pengecekan atau sebagai pembanding data tersebut (Moleong, 2007). Adapun triangulasi yang digunakan dalam penelitian ini adalah triangulasi sumber dan triangulasi metode. Triangulasi dengan sumber yang berarti membandingkan dan mengecek derajat balik kepercayaan suatu informasi yang diperoleh melalui sumber yang berbeda dalam metode kualitatif (Patton dalam Moleong, 2007). Triangulasi sumber yang dilakukan dalam penelitian ini adalah mengecek derajat balik kepercayaan yang diperoleh

dari wakil kepala sekolah bid kurikulum, guru mapel Biologi dan peserta didik. Hal ini dapat peneliti capai dengan jalan sebagai berikut.

- a. Membandingkan data hasil pengamatan dengan data hasil wawancara dari responden yang berbeda.
- b. Membandingkan apa yang dikatakan orang didepan umum dengan apa yang dikatakannya secara pribadi.
- c. Membandingkan keadaan dan perspektif seseorang dengan berbagai pendapat dan pandangan orang seperti orang yang berpendidikan lebih tinggi atau ahli dalam bidang yang sedang diteliti.
- d. Membandingkan hasil wawancara responden yang berbeda dengan isi suatu dokumen yang berkaitan.

Triangulasi metode dilakukan dengan pengecekan derajat kepercayaan penemuan hasil penelitian beberapa metode pengumpulan data (observasi, wawancara (wakil kepala sekolah bidang kurikulum, guru Biologi dan peserta didik) dan menggunakan dokumen).

### **3.9 Metode Analisis Data**

Data penelitian kualitatif diperoleh dari berbagai sumber dengan menggunakan teknik pengumpulan data yang bermacam-macam dan dilakukan secara terus menerus sampai datanya jenuh. Analisis data adalah proses mencari dan menyusun secara sistematis data yang diperoleh dari hasil wawancara, catatan lapangan dan dokumentasi dengan cara mengorganisasikan data ke dalam kategori, menjabarkan ke dalam unit-unit, melakukan sintesis, menyusun ke dalam pola, memilih mana yang penting dan yang akan dipelajari dan membuat kesimpulan sehingga mudah dipahami oleh diri sendiri maupun orang lain (Sugiyono, 2010). Tahap analisis data yang dilakukan menurut Model Miles and Huberman adalah sebagai berikut.

#### **3.9.1 Reduksi Data**

Data yang diperoleh dari lapangan jumlahnya cukup banyak untuk itu perlu dicatat secara teliti melalui reduksi data. Reduksi data berarti merangkum,

memilih hal-hal yang pokok, memfokuskan pada hal-hal yang penting, dicari tema dan polanya dan membuang yang tidak perlu. Data yang telah direduksi memberikan gambaran yang lebih jelas dan mempermudah peneliti untuk melakukan pengumpulan data selanjutnya.

### **3.9.2 *Penyajian data***

Dalam penelitian kualitatif, penyajian data bisa dilakukan dalam bentuk uraian singkat, bagan, tabel dan sejenisnya. Penyajian data yang dilakukan dalam penelitian ini adalah dengan teks bersifat naratif.

### **3.9.3 *Verifikasi***

Langkah terakhir yang dilakukan adalah penarikan kesimpulan. Kesimpulan awal yang dikemukakan bersifat sementara dan akan berubah bila tidak ditemukan bukti-bukti yang kuat dan mendukung pada tahap pengumpulan data berikutnya. Namun apabila kesimpulan yang dikemukakan pada tahap awal didukung oleh bukti-bukti yang valid dan konsisten saat kembali ke lapangan mengumpulkan data maka kesimpulan yang dikemukakan merupakan kesimpulan yang kredibel.

## **BAB V**

### **SIMPULAN DAN SARAN**

#### **5.1 Simpulan**

Penilaian autentik di SMA Negeri 1 Muntilan belum dapat dilaksanakan secara utuh dan sesuai dengan tuntutan Kurikulum 2013 dengan beberapa hambatan yang ditemukan. Hambatan pelaksanaan proses penilaian autentik meliputi (a) penilaian menyita banyak waktu dan beban administrasi bagi guru yang semakin banyak; (b) penilaian rumit dengan adanya konversi nilai; (c) faktor usia yang mempengaruhi pemahaman guru; (d) guru kesulitan melakukan observasi dalam penilaian karena jumlah siswa yang banyak; (e) siswa merasa kewalahan dengan beban tugas yang banyak.

Pelaksanaan penilaian yang belum sesuai dengan tuntutan Kurikulum 2013 yaitu (a) penilaian sikap menggunakan penilaian diri dilakukan 1-2 kali selama 2 semester sedangkan aturan yang tercantum dalam penilaian Kurikulum 2013 penilaian diri dilakukan tiap kali sebelum ulangan harian; (b) rubrik penilaian sikap jarang digunakan oleh guru, rubrik hanya sebagai kelengkapan dalam RPP yang dibuat guru. Penilaian sikap pada akhirnya akan diberikan oleh guru secara seragam kepada siswa yaitu nilai B; (c) soal remidi yang diberikan kepada siswa bersifat sama sedangkan petunjuk pelaksanaan remidi dilakukan melalui proses analisis dan remidi disesuaikan dengan ketidaktuntasan siswa; (d) penilaian proyek jarang dilakukan karena membutuhkan waktu yang lama (dilakukan 1 kali dalam setahun). Penilaian proyek seharusnya dilakukan 4 kali untuk kelas X dan XI. Hal ini tercantum pada silabus kelas X dan XI semester genap. Penilaian melalui kegiatan praktik jarang dilakukan dalam proses praktiknya, penilaian praktik biasa diambil dari penilaian portofolio.

#### **5.2 Saran**

Berdasarkan hasil penelitian dan pembahasan, saran yang dapat ditemukan antara lain.

- a. Dibentuk tim evaluasi yang membantu guru dalam pengolahan nilai.
- b. Pengadaan master program penilaian sehingga memudahkan guru dalam mengolah dan mengonversi nilai. Waktu pengolahan nilai yang dibutuhkan lebih singkat.
- c. Guru difasilitasi dalam pengadaan lembar penilaian yang akan digunakan.
- d. Penggunaan teknik penilaian diri pada penilaian sikap seharusnya dilakukan setiap kali awal materi baru.
- e. Rubrik penilaian seharusnya digunakan dalam pelaksanaan penilaian agar penilaian berjalan objektif.

## DAFTAR PUSTAKA

- Arifin, Z. 2012. *Evaluasi Pembelajaran*. Jakarta: Dirjen Guru Agama Islam Kemenag.
- Arikunto, S. 2006. *Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan Praktik*. Jakarta: Reneka Cipta.
- Bhakti AS, Sentot Kusairi & Muhardjito. 2014. Pengembangan Model Penilaian Autentik Berbasis Kurikulum 2013. Hlm 1-12.
- Black A James & Dean J Champion. 1999. *Metode dan Masalah Penelitian Sosial*. Bandung: PT Refika Aditama.
- Crocker WA. 2013. Authentic assessment: Evaluating “real-life” applications of knowledge in higher education. *AUTUMN*, (69): 1-2.
- Direktorat Pembinaan SMA. 2014. *Model Penilaian Proses dan Hasil Belajar*. Jakarta: Direktorat Jendral Pendidikan Menengah.
- Dirjen Pendidikan Menengah. 2013. *Penilaian Hasil Belajar*. Jakarta: Kementerian Guru dan Kebudayaan.
- Fauziah R, Ade GA & Dadang LH. 2013. Pembelajaran saintifik elektronika dasar berorientasi pembelajaran berbasis masalah. *INVOTEC*, 9 (2):165-178.
- Fatonah, S. 2005. Aplikasi Aspek Kognitif (Teori Bloom) dalam Pembuatan Soal Kimia. *Kaunia 1* (2):151-167.
- Hasrudin & Salwa R. 2012. Analisis Pelaksanaan Praktikum Biologi dan Permasalahannya di SMA Negeri Se Kabupaten Karo. *Jurnal Tabularasa PPS UNIMED* 9 (1): 31.
- [Kemendikbud] Kementrian Guru dan Kebudayaan 2012. *Kurikulum 2013*. Jakarta: Kementerian Guru dan Kebudayaan.
- [Kemendikbud] Kementrian Guru dan Kebudayaan 2013a. *Pedoman Pelatihan Implementasi Kurikulum 2013*. Jakarta: Kementerian Guru dan Kebudayaan.
- \_\_\_\_\_. 2013b. *Materi Pelatihan Guru Implementasi Kurikulum 2013 SMP/MTs Ilmu Pengetahuan Alam*. Jakarta: Kementerian Guru dan Kebudayaan.
- [Kemendikbud] Kementrian Guru dan Kebudayaan 2014. *Model Penilaian Proses dan Hasil Belajar*. Jakarta: Kementerian Guru dan Kebudayaan.

- Listinawati. 2009. Peningkatan Kemampuan Psikomotorik Melalui Pembelajaran Berdasarkan Masalah Pada Pokok Bahasan Kelistrikan di SMA Negeri 1 Suruh Kabupaten Semarang (*Skripsi*). Semarang: Universitas Negeri Semarang.
- Moleong, LJ. 2007. *Metodologi Penelitian Kualitatif*. Bandung: Remaja Rosdakarya.
- Muchtar. 2010. Penerapan Penilaian autentik dalam Upaya Peningkatan Mutu Guru. *Jurnal Guru Penabur* 14 (9): 78.
- Mulyasa. 2013. *Pengembangan dan Implementasi Kurikulum 2013*. Jakarta: Rosda
- Nugroho, T. 2013. Penilaian autentik, Pembelajaran Autentik dan Kurikulum 2013. *Ekspresi*. Edisi 21 tahun XI .20-26.
- Pantiwati. 2013. Hakekat asesmen autentik dan penerapannya dalam pembelajaran biologi. *JEMS (Jurnal Edukasi Matematika dan Sains)* 1 (1):1-10.
- Peraturan Pemerintah Republik Indonesia. 2013. *Peraturan Pemerintah Republik Indonesia tentang Perubahan Atas Peraturan Pemerintah nomor 19 tahun 2005 tentang Standar Nasional Guru*. Jakarta: Pemerintah Republik Indonesia.
- [Permendikbud] Peraturan Menteri Guru dan Kebudayaan 2014. *Peraturan Menteri Guru dan Kebudayaan Republik Indonesia nomor 104 tahun 2014 tentang Penilaian Hasil Belajar oleh Pendidik pada Pendidikan Dasar dan Pendidikan Menengah*. Jakarta: Kementerian Guru dan Kebudayaan.
- \_\_\_\_\_. 2014b. *Peraturan Menteri Guru dan Kebudayaan Republik Indonesia nomor 66 tahun 2014 tentang Standar Penilaian*. Jakarta: Kementerian Guru dan Kebudayaan.
- Purwanto, SE. 2006. Penggunaan Model Assesment Portofolio dalam Penilaian Proses dan Hasil Belajar Program Linier. *Mimbar Guru*. 1 (15): 30.
- Rahmat, Pupu S. 2009. Penelitian Kualitatif. *EQUILIBRIUM*, 5 (9): 1-8
- Rifa'i, A & Anni CT. 2011. *Psikologi Guru*. Semarang: UNNES Press.
- Rudyatmi, E & Ani R. 2013. *Evaluasi Pembelajaran*. Semarang: FMIPA UNNES.

- Sariono. 2013. Kurikulum 2013: kurikulum generasi emas. *E-Jurnal Dinas Guru Kota Surabaya*, 3:1-8.
- Soedijarto. 2004. Kurikulum, Sistem Evaluasi, dan Tenaga Guru sebagai Unsur Strategis dalam Penyelenggaraan Sistem Pengajaran Nasional. *Jurnal Penabur*, (3): 104-106.
- Somantri, GR. 2005. Memahami Metode Kualitatif. *Makara Sosial Humaniora*, 9 (2): 57-65.
- Sugiyono. 2010. *Metode Penelitian Guru (Pendekatan Kuantitatif, Kualitatif, dan R&D)*. Bandung: Alfabeta.
- Sukanti. 2011. Penilaian afektif dalam pembelajaran akuntansi. *Jurnal Guru Akuntansi Indonesia*, 9 (1):74-82.
- Sukmadinata, NS. 2005. *Metode Penelitian Guru*. Bandung: PT Remaja Rosdakarya.
- Taher. 2013. Implementasi Penilaian Sikap pada Pembelajaran Kurikulum 2013. Medan: Balai Diklat Keagamaan.
- Widyaningsih, V. 2013. Pengembangan Rubrik Penilaian Portofolio Proses Sains Siswa Pada Materi Ekosistem. *UJBE*. 2 (3): 300.

## Lampiran 1

Hasil Wawancara Siswa

### ANALISIS PELAKSANAAN PENILAIAN AUTENTIK MATA PELAJARAN BIOLOGI DI SMA NEGERI 1 MUNTILAN

#### 1. Responden S1

Kode Subjek : S1

Hari, Tanggal : Kamis, 12/3/2015

Profesi : siswa kelas XI MS 4

Waktu : 14.10

1. Pelaksanaan penilaian autentik yang dilakukan di kelas <i>Pelajaran selalu diawali dengan pretest lisan untuk mengukur persiapan siswa sehingga secara jelas akan diketahui mana saja siswa yang siap dan siswa yang belum siap. Kegiatan ini akan memacu siswa untuk belajar sebelum pelajaran dimulai. Selama pelajaran berlangsung guru akan sesekali melemparkan pertanyaan kepada siswa. Dan di akhir bab akan dilakukan ulangan harian dan di tengah semester ada UTS dan diakhiri dengan UKK pada akhir semester. Penilaian yang dilakukan di kelas meliputi sikap, pengetahuan dan ketrampilan.</i>
2. Proses penilaian autentik yang dilakukan untuk mengukur ranah afektif/sikap <i>Penilaiannya dilakukan guru secara langsung tanpa pemberitahuan terlebih dahulu kepada siswa. Guru juga memiliki hubungan yang sangat dekat dengan siswa sehingga akan mempermudah guru untuk menilai sikap siswa. Penilaian sikap dilakukan oleh guru dan jarang meminta siswa untuk menilai siswa lain. Penilaian sikap yang tercantum diraport, ada deskripsi penilain antar mape., Penilaian sikap antar mapel merupakan penilaian yang ditulis oleh walikelas dan merupakan laporan penilaian sikap guru mata pelajaran. Penilaian sikap dilakukan oleh guru melalui pengamatan langsung. Biasanya guru tanpa pemberitahuan ke siswa. Guru jarang menggunakan penilaian sikap dengan penilaian antar teman. Penilaian sikap yang dinilai disiplin, jujur, tanggungjawab, ketertiban. Disiplin, jika siswa telat mengumpulkan tugas, nilai tugas dari siswa akan dikurangi. Jujur, Ketika membuat rangkuman guru akan meminta siswa untuk melaporkan hasil rangkuman untuk diperiksa.</i>
3. Proses penilaian autentik yang dilakukan untuk mengukur ranah kognitif/pengetahuan <i>Penugasan biasanya dengan mengerjakan LKS, buku paket, soal dari guru. Soal ulangan selalu uraian dan tidak ada pilihan ganda.</i>
4. Proses penilaian autentik yang dilakukan untuk mengukur ranah psikomotorik/ketrampilan <i>Penilaian ketrampilan di biologi hanya melalui kegiatan praktikum dan nanti mengumpulkan portofolio berupa laporan praktikum. Tiap bab belum tentu ada praktikum. Tidak pernah presentasi kelompok dan Guru sering</i>

<i>memberikan tugas rumah berupa membuat gambar sesuai dengan materi.</i>
<p>5. Keterlibatan siswa dalam penilaian autentik</p> <p><i>Keterlibatan siswa masih kurang karena penilaian lebih sering dari guru., jarang ada penilaian yang dilakukan siswa. Penilaian sikap antar teman biasanya dilakukan pada akhir semester mendekati UKK. Guru menilai secara terbuka, dan adil.</i></p>
<p>6. Hambatan kesulitan pelaksanaan proses penilaian autentik</p> <p><i>Penilaiannya rumit, siswa banyak dituntut dan tugasnya itu banyak. Nilai yang d raport berupa huruf (konversi angka) dan tidak menggunakan angka seperti raport sebelumnya. Dengan nilai yang menggunakan huruf, itu akan memberikan keuntungan kepada siswa ketika melaporkan raport kepada orangtua. Nilai dengan huruf B dirasa baik bagi orangtua siswa.</i></p>

## 2. Responden 2

Kode Subjek : S2

Hari, Tanggal : Jumat, 13/3/2015

Profesi : siswa kelas X MS 1

Waktu : 11.17

<p>1. Pelaksanaan penilaian autentik yang dilakukan di kelas</p> <p><i>Kesiapan: ada pretest, secara lisan langsung ditunjuk biar rata dan biasanya bu zakiyah membuat catatan.</i></p>
<p>2. Proses penilaian autentik yang dilakukan untuk mengukur ranah afektif/sikap</p> <p><i>Melakukan penilaian sikap, dilihat pas presentasi itu pake salam atau engga, keaktifan, suka bertanya dan tidak dikasi tahu terlebih dahulu kalau mau menilai sikap. Penilaian sikap dari guru, kurang tahu yang dinilai itu apa saja.</i></p>
<p>3. Proses penilaian autentik yang dilakukan untuk mengukur ranah kognitif/pengetahuan</p> <p><i>Penilaian pengetahuan lewat ulangan harian. Seringnya pake uraian. Jarang pake pilihan ganda. Ada LKPD, tugas individu di rumah, tugas meegejarkan soal di LKS atau buku paket.</i></p>
<p>4. Proses penilaian autentik yang dilakukan untuk mengukur ranah psikomotorik/ketrampilan</p> <p><i>Ketrampilan, lewat observasi di lingkungan sekolah jadi pas itu materi tumbuhan jadi siswa disuruh observasi keluar kelas untuk mencari dan mengamati jenis2 tumbuhan. Ada presentasi kelompok dan praktikum, tapi praktikumnya jarang kan materinya juga gak bisa buat praktikum. Ada juga penilaian lewat presentasi PPT, yang dinilai cara menyampaikan presentasi, cara jawab, pertanyaan. Ada pengumpulan laporan praktikum, biasanya di acc sama bu zakiyah setelah praktikum.</i></p>
<p>5. Keterlibatan siswa dalam penilaian autentik</p> <p><i>Penilaian lebih sering dilakukan oleh guru, siswa menilai siswa itu sangat jarang tapi pernah menilai pas presentasi, lembar penilaian dari guru.</i></p>
<p>6. Hambatan kesulitan pelaksanaan proses penilaian autentik</p> <p><i>Penilaian di kurikulum 2013. Nilainya missal 2.8 itu kan B nah itu tuh dibulatin jadi 3, nanti kalau saya dapet 3,1 itu juga jadi B. Jadi saya ya</i></p>

*ngerasa gimana. Masa yang siswa yang punya kemampuan berbeda nanti akhirnya nilainya sama.*

### 3. Responden S3

Kode Subjek : S3

Hari, Tanggal : Jumat, 13/3/2015

Profesi : siswa kelas XI MS 5

Waktu : 11.45

1. Pelaksanaan penilaian autentik yang dilakukan di kelas <i>Kesiapan: ada pretest secara lisan terkadang tertulis, kalau tertulis biasanya dikumpulkan dan dinilai. Nanti diakhir pelajaran biasanya dikasih soal lagi terus jadi tugas dan dikumpulin pertemuan berikutnya. Yang dinilai kalo pas pelajaran itu sikap, pengetahuan, ketrampilan.</i>
2. Proses penilaian autentik yang dilakukan untuk mengukur ranah afektif/sikap <i>Penilaian sikap biasanya diawal pertemuan pasti sudah diingatkan, penilaian sikap akan dinilai setiap hari. Ketika pelajaran telah dimulai maka tidak ada pemberitahuan untuk pelaksanaan penilaian sikap. Sikap yang dinilai itu disiplin, jujur, aktif, sering shalat engga, tanggungjawab. Penilaian antar teman siswa diminta mengisi kuesioner, menilai teman lainnya.</i>
3. Proses penilaian autentik yang dilakukan untuk mengukur ranah kognitif/pengetahuan <i>Sal berupa pilihan ganda dan soal uraian, soalnya mendalam. Penugasan berupa soal yang dikerjakan di rumah, atau mengerjakan soal LKS dan buku paket. Kadang berupa soal lisan untuk megetahui kesiapan siswa pas pelajaran mau dimulai. Remidi soal biasanya soal beda dari ulangan, dikerjakan open book ataupun close book. Pekerjaan siswa akan dikembalikan ke siswa lagi.</i>
4. Proses penilaian autentik yang dilakukan untuk mengukur ranah psikomotorik/ketrampilan <i>Tidak semua bab dilakukan praktikum, jika dilakukan praktikum maka ada laporan sementara yang dikerjakan secara kelompok dan selanjutnya membuat laporan individu. Presentasi akan dilakukan secara kelompok. Penilaian dilakukan oleh guru dan siswa tidak mau menilai karena alasan malas. Dalam KBM berlangsung biasanya guru memberikan masalah lalu siswa diminta menjawab di depan kelas.</i>
5. Keterlibatan siswa dalam penilaian autentik <i>Dalam melakukan penilaian siswa jarang dilibatkan. Hanya penilaian sikap yang diberi kuesioner itu. Kuesioner isinya berupa keagamaan, shalat lima waktu, disiplin, datang tepat waktu.</i>
6. Hambatan kesulitan pelaksanaan proses penilaian autentik <i>Nilainya A,B itu menguntungkan,, jadi orangtua tidak tahu nilai sebenarnya. Jadi gak dimarahi. Asal B ya gak dimarahi.</i>

#### 4. Responden S4 dan S5

Kode Subjek : S4 dan S5  
Profesi : siswa kelas XI MS 4

Hari, Tanggal : Sabtu, 14/3/2015  
Waktu : 14.01

1. Pelaksanaan penilaian autentik yang dilakukan di kelas <i>Kesiapan: ada pretest secara lisan terkadang tertulis, kalau tertulis biasanya dikumpulkan dan dinilai. Nanti diakhir pelajaran biasanya dikasih soal lagi terus jadi tugas dan dikumpulin pertemuan berikutnya. Yang dinilai kalo pas pelajaran itu sikap, pengetahuan, ketrampilan.</i>
2. Proses penilaian autentik yang dilakukan untuk mengukur ranah afektif/sikap <i>Penilaian sikap diliat dari aktif engganya dan gak pernah ngasih tahu kalau mau nilai sikap. Belum pernah menilai teman lain.</i>
3. Proses penilaian autentik yang dilakukan untuk mengukur ranah kognitif/pengetahuan <i>Pernah dikasi pretest secara lisan, Penugasan dikasi LKPD, soal buku paket,soal di LKS. Soal ulangannya itu terdiri dari pilgan dan uraian.</i>
4. Proses penilaian autentik yang dilakukan untuk mengukur ranah psikomotorik/ketrampilan <i>Diskusi lewat presentasi yang dibagi ke dalam kelompok2. Satu kali pertemuan itu 2-3 kelompok. Setelah presentasi bu zaki ngasi konfirmasi. Kalau udah materi selesai, dikasi soal dan kadang dikoreksi kadang engga, pas presentasi yang menilai bu zakiyah tapi pernah diminta nilai keompok lain. tampilannya Menarik, pertanyaan, materi jelas apa engga, dapet nilai individu sama nilai kelompok. Belum pernah bikin proyek. Pernah observasi lingkungan sekolah. Kalau mau mempresentasikan sesuatu bu zaki selalu menyilahkan siswa yang mau maju. Laporan praktikum secara kelompok. Soal ulangan biasanya ada dibuku</i>
5. Keterlibatan siswa dalam penilaian autentik <i>Penilaiannya seneng sih melibatkan siswa tapi kalau missal ada temen yang gak suka sama kita, pasti nilainya jelek dari temen. Penilaian antarmapel diisi walikelas. Walikelas pasti kenal sama muridnya, guru maple akan laporan sama walikelas.</i>
6. Hambatan kesulitan pelaksanaan proses penilaian autentik <i>Penilaian di k13 yang diraport karena pake huruf, jadi seneng.. kalau nilainya jelek jadi gak ketahuan. Di k13 ini orientasinya gak nilai, Sikap, pengetahuan dan psikomotorik dinilai semua Penilaian k13 ribet di gurunya.</i>

#### 5. Responden S6, S7 dan S8

Kode Subjek : S6, S7 dan S8  
Profesi : siswa kelas XI MS 2 dan XI MS 1

Hari, Tanggal : Rabu, 18/3/2015  
Waktu : 11.30

1. Pelaksanaan penilaian autentik yang dilakukan di kelas <i>Penilain yang dilakukan guru itu ada penilaian sikap, pengetahuan dan ketrampilan jadi semuanya dinilai dan itu di raport juga ada. Tiap pelajaran di awal dan di tengah dikasi pertanyaan lisan dan semua tugas yang dari</i>
--

<i>siswa itu dibawa guru nanti diserahkan pas akhir semester.</i>	
2.	Proses penilaian autentik yang dilakukan untuk mengukur ranah afektif/sikap <i>Penilaian sikap dikelas, cara menjawab, keaktifan, sikap pas ulangan, kejujurnya. Ibunya mementingkan kejujuran. Ibunya tidak pernah bilang kalau mau melakukan penilaian. Penilaian sikap antar teman itu dilakukan setahun sekali. Keagamaan, kejujuran, kerjasama, tanggungjawab. Ya nilainya objektif.</i>
3.	Proses penilaian autentik yang dilakukan untuk mengukur ranah kognitif/pengetahuan <i>Ulangan, tugas, laporan, LKS, suruh cari artikel. Tugas ada yang individu, ada yang kelompok. Kalau mau masuk materi baru itu disuruh baca materi dulu habis itu dikasi soal lisan. Engga dinilai. Tipe soal ulangan kaya UTS. Remediannya beda soal. Soal essay itu ada yang dianalisis. Remidi biasanya Cuma sekali tok.</i>
4.	Proses penilaian autentik yang dilakukan untuk mengukur ranah psikomotorik/ketrampilan <i>Ada presentasi kelompok yang menilai bu guru. Diawal itu dikasih tahu kriteria penilaian dan diakhir2 itu gak dikasi tahu. Kalau pas praktikum itu dinilai cara menggunakan alat bener apa gak, keliling satu2 dan kalau salah dikurangi nilaine. Laporan sementara itu kelompok, yang asli ya individu dan harus tepat waktu. Dikembalikan tapi di akhir semester. Pernah bikin proyek pas materi respirasi, cari orang 30 terus ditanya yang merokok berapa, gimana kondisinya dan dibandingkan dengan yang tidak merokok terus dibuat artikel, itu kelompok.</i>
5.	Keterlibatan siswa dalam penilaian autentik <i>Siswa jarang menilai siswa lain, hanya pas penilaian sikap antar teman saja.</i>
6.	Hambatan kesulitan pelaksanaan proses penilaian autentik <i>Nilai A,B,C itu gak seneng karena gak sesuai seperti yang diharapkan, kita udah rajin kok dapete cuma B, masa sama temen yang gak nyatet, gak ngumpulin tugas kok nilaine sama di raport. Dan nilai angka itu tidak dilaporkan ke siswa jadi kita tu gak tahu nilai sebenarnya berapa.</i>

## 6. Responden S9 dan S10

Kode Subjek : S9 dan S10

Hari, Tanggal : Rabu, 18/3/2015

Profesi : siswa kelas XI IS

Waktu : 08.45

1.	Pelaksanaan penilaian autentik yang dilakukan di kelas <i>Kesiapan: ada pretest secara lisan terkadang tertulis, kalau tertulis biasanya dikumpulkan dan dinilai. Pas njelasin itu ditanya2, siapa yang mau ya jawab.</i>
2.	Proses penilaian autentik yang dilakukan untuk mengukur ranah afektif/sikap <i>Penilaian sikapnya itu ya gurunya mengamati langsung, ah gak tahu kok kalau nilainya gimana. Nilai sikap pas terakhir2, disuruh nilai antar teman. Mulai</i>

	<i>dari agama doa apa enggak. Penilaian sikap ya mengamati langsung. Biasanya suka ditegur kalau siswa rame atau membuat kesalahan. Pernah marah nggebrak meja. Penilaian sikap yang dinilai itu gak tahu apa aja. Siswa telat yang ngasih hukuman itu guru piket. Guru kesusahan kalau menilai spiritual. Penilaian sikap antarmapel itu biasanya guru mapel laporan ke walikelas.</i>
3. Proses penilaian autentik yang dilakukan untuk mengukur ranah kognitif/pengetahuan	<i>Ada tugas dan ulangan. Latihan LKS, soal ulangnya essay dan pilgan.</i>
4. Proses penilaian autentik yang dilakukan untuk mengukur ranah psikomotorik/ketrampilan	<i>Praktikum dan presentasi, yang nilai gurunya,, jarang menilai temannya. Lapornya individu, ada laporan sementara kelompok. Dapet nilai individu dan nilai kelompok. Kalo pas presentasi itu jarang diperhatikan karena Cuma temennya.</i>
5. Keterlibatan siswa dalam penilaian autentik	<i>Penilaiannya seneng sih melibatkan siswa tapi kalau missal ada temen yang gak suka sama kita, pasti nilainya jelek dari temen. Penilaian antarmapel diisi walikelas. Walikelas pasti kenal sama muridnya, guru maple akan laporan sama walikelas.</i>
6. Hambatan kesulitan pelaksanaan proses penilaian autentik	<i>Gak ada motivasi belajar karena nilainya Cuma A,B gitu kan gak keliatan. Nilai aslinya Cuma dilitke ke wali murid kalau pas ambil raport.</i>

## 7. Responden S11 dan S12

Kode Subjek : S11 dan S12

Hari, Tanggal : Sabtu, 28/3/2015

Profesi : siswa kelas XI MS

Waktu : 10.00

1. Pelaksanaan penilaian autentik yang dilakukan di kelas	<i>Yang dinilai itu prosesnya, peningkatan nilai, selama peningkatan itu apa yang kita dapatkan.. Keaktifan, kalau sering tanya guru, pas presentasi aktif, itu bisa memprogres nilai. Ada guru yang data missal ada yang blm aktif nanti ditunjuk tapi biasanya akan dimulai dengan mempersilakan siswa yang mau aktif. Yang dinilai itu Ketaatan, pas doa, ngisi angket di akhir semester. Sikap, pengetahuan, ketrampilan.</i>
2. Proses penilaian autentik yang dilakukan untuk mengukur ranah afektif/sikap	<i>Sikap apa saja yang dinilai itu gak dikasi tahu, bu yani itu bener-bener hafal sama anak satu per satu jadi pasti udah tahu gimana sikap anak. Kalau pas ulangan gak jujur biasanya tahu-tahu nilainya jelek tanpa ngassi tahu karna kan tiap ulangan pasti dihimbau untuk jujur. Penilaiannya ribet, penilaiannya sikap, kalau di luar kelas itu biasanya cewawakan tapi kalau di dalam tu pada diem anteng gitu.</i>

<p>3. Proses penilaian autentik yang dilakukan untuk mengukur ranah kognitif/pengetahuan</p> <p><i>Ulangan, tugas, LKS,soal dari bu yani nanti jadi PR. Kalau remidi itu soalnya sama semua tidak disesuaikan dengan kekurangan anak. Soal remedy untuk semua anak sama. Kalau pas ulangan dan garap LKS itu ngoreksinya minta bantuan ke siswa.</i></p>
<p>4. Proses penilaian autentik yang dilakukan untuk mengukur ranah psikomotorik/ketrampilan</p> <p><i>Ketrampilan biasanya praktikum, proyek belum ada, presentasi gak pernah dilakukan. Kalau pas praktikum biasanya bu yani Tanya-tanya ke tiap kelompok. Nilai kelompok tapi laporannya individu. Tapi jarang praktikum sama ibunya.</i></p>
<p>5. Keterlibatan siswa dalam penilaian autentik</p> <p><i>Penilaiannya seneng sih melibatkan siswa tapi kalau missal ada temen yang gak suka sama kita, pasti nilainya jelek dari temen. Penilaian antarmapel diisi walikelas. Walikelas pasti kenal sama muridnya, guru mapel akan laporan sama walikelas.</i></p>
<p>6. Hambatan kesulitan pelaksanaan proses penilaian autentik</p> <p><i>Penilaian antar mapel, jadi guru itu pernah bilang nilai sikap itu disamain misalnya dikasih B semua. Nanti kalau lebih baik atau lebih buruk ya baru ditambah dan dikurangi gitu. Itu tergantung penilaian guru to bu, dilihat di mata ibunya. Nilai karena pake huruf, saya gak begitu suka karena hamper semua sama. Jadi yang pinter sama yang biasa itu sama. Nilainya guru itu kurang mewakili.</i></p> <p><i>Pengolahannya ribet, nanti masukin rumus kok akhirnya eror. Nilai sikap juga susah wong ada ceskripsinya satu2 padahal guru kan ya mungkin ada yang kebetulan terlihat ada yang kebetualan gak terlihat.</i></p>

Lampiran 2

Hasil Wawancara Guru

**ANALISIS PELAKSANAAN PENILAIAN AUTENTIK  
MATA PELAJARAN BIOLOGI DI SMA NEGERI 1 MUNTILAN**

**1. Responden G1**

Kode Subjek : G1

Hari, Tanggal : Rabu, 18/3/2015

Profesi : Waka Kurikulum

Waktu : 10.36

1. Pelaksanaan penilaian autentik yang dilakukan di kelas <i>Penilaian autentik dilaksanakan secara menyeluruh berarti penilaian dilaksanakan mulai dari awal, proses sampai akhir. Dilaksanakan berkesinambungan antara penilaian sikap, pengetahuan dan ketrampilan. Penilaian yang dilaksanakan secara menyeluruh dan berkesinambungan meliputi penilaian dari kesiapan, proses dan hasil belajar. Kebijakan penilaian ketiga hal tersebut menjadi kebijakan bagi guru mapel.</i>
2. Proses penilaian autentik yang dilakukan untuk mengukur ranah afektif/sikap <i>Penilaian sikap meliputi pengamatan langsung di kelas oleh guru mapel dan penilaian antar teman. Penilaian sikap dilakukan setiap pelajaran berlangsung dan penilaian dilakukan kepada semua siswa yang berada di kelas. Pengamatan langsung dilakukan oleh guru dengan cara memperhatikan sikap siswa selama pelajaran berlangsung. Biasanya guru akan membuat catatan untuk hasil pengamatan sikap siswa. Penilaian antar teman biasanya dilakukan selama satu semester sekali. Siswa diberikan kuesioner dan diminta untuk menilai sikap teman lain, tiap anak maksimal menilai 5 teman lain dan tidak diperkenankan menilai lebih dari jumlah itu.</i>
3. Proses penilaian autentik yang dilakukan untuk mengukur ranah kognitif/pengetahuan <i>Penilaian pengetahuan dengan ulangan, PR, tugas individu, ada tugas terstruktur dan tidak terstruktur, bisa juga dengan pretest atau posttest lisan. Untuk soal UTS atau UKK itu c1,c2 20% sedang itu 60% dan yang sulit 20%.</i>
4. Proses penilaian autentik yang dilakukan untuk mengukur ranah psikomotorik/ketrampilan <i>Penilaian ketrampilan itu lewat presentasi, terampil dalam berbicara, dan pembuatan ketrampilan membuat media.</i>
5. Keterlibatan siswa dalam penilaian autentik <i>Di penilaian pengetahuan yang memberikan nilai itu guru, tapi jarang dilakukan oleh siswa. Biasanya pas presentasi itu yang nilai teman juga bisa tetapi hanya untuk pembandingan. Penilaian antar teman itu melibatkan siswa tetapi kuesioner dari guru yang menyediakan.</i>
6. Hambatan kesulitan pelaksanaan proses penilaian autentik <i>Hambatan: beban administrasi, jam mengajar yang banyak dan jumlah siswa yang banyak sehingga menyulitkan guru untuk mengamati anak, kurang</i>

*efisien. Jangan 32 siswa tiap kelas kalau mau menerapkan penilaian K13 yang baik. Jumlah siswa jangan terlalu banyak. Kalau siswa banyak ya kewajiban mengajar dikurangi. Pengetahuan mengenai penilaian K13 itu belum semua guru memahami meskipun ada sosialisasi. Sekolah tetap ada sosialisasi mengenai penilaian K13. Sosialisasi yang diikuti leh banyak peserta kan tetap kurang efektif dan menimbulkan banyak persepsi yang berbeda dari peserta. Untuk memahami secara baik itu kan membutuhkan proses. Masalah lain adalah usia guru. Kemampuan untuk menyesuaikan dengan kondisi terbaru itu sangat dipengaruhi oleh faktor umur. Kewajiban guru salah satunya yaitu memenuhi administrasi, guru disibukkan dengan administrasi daripada mencari strategi pembelajaran. Remedinya itu harus melalui proses analisis, bagian yang tidak tuntas itulah yang diujikan dan diremidikan. Tidak semua materi, hanya yang belum tuntas saja. Ketuntasan K13 itu sudah ditentukan di permen. Remedi sikap itu bisa dan mungkin dilakukan. Pembinaan sikap bisa langsung ditangani guru mapel dulu, harusnya ditangani guru dan jika memang tidak bisa diatasi ya diserahkan ke guru BK. Pengamatan sikap yang susah itu ya pas pengamatannya, karena siswa jumlahnya banyak dan itu memmbuat guru kewalahan.*

## 2. Responden G2

Kode Subjek : G2

Hari, Tanggal : Jumat, 13/3/2015

Profesi : guru biologi

Waktu : 09.05

1. Pelaksanaan penilaian autentik yang dilakukan di kelas

*Penilaian mulai dari kesiapan, proses dan hasil akhir siswa. Penilaian yang dilakukan meliputi semua aspek afektif, kognitif dan psikomotorik.*

2. Proses penilaian autentik yang dilakukan untuk mengukur ranah afektif/sikap

*Penilaian sikap yang dinilai iyu jujur, disiplin, rajin, tertib, kerjasama. Lima itu sudah cukup. Menilainya ya selama pelajaran itu berlangsung, diamati kan bisa dan yang kurang baik itu pasti kelihatan. Nanti pasti saya tegur kalau anak itu nakal, saya jarang memarahi biasanya aak kalau dimarahi itu jadi gak manut. Saya kalau di luar kelaspun tetap saya tegur kalau anaknya nakal. Tidak ada rubric, ah saya teko nilai begitu kok, biasanya saya hafalkan dan saya ingat kalau engga ya saya catat. Semester lalu itu di akhir semester ada penilaian antar teman berupa pengisian kuesioner. Siswa menilai siswa lain, itu banyak sekali yang harus diisi saya gak hafal ya ada tentang shalat lima waktu, disiplin, suka menlong gak, suka telat gak, sering berdoa gak, suka saling sapa gak mulai dari keagamaan sampai sosial ada.*

3. Proses penilaian autentik yang dilakukan untuk mengukur ranah kognitif/pengetahuan

*Kalau kognitif ya lewat ulangan harian, tugas, soal LKS, UTS dan UKK. Saya sering meminta siswa membuat catatan dan saya nilai, yang masih ngutang bikin catatan tetap saya ingatkan terus. Paling gak itu bisa digunakan untuk belajar. Saya lebih sering menggunakan ulangan dengan soal uraian agar bisa mengetahui kesiapan dan kedalaman materi siswa. Kalau plihan ganda itu missal mereka gak jujur kan Tanya temen gampang. Kalau soal UTS/UKK itu*

<p><i>ada pilihan ganda 50 dan essay 5. Soal UTS itu soal mudah-sedang-sulit. Soal sedang paling banyak.</i></p>
<p>4. Proses penilaian autentik yang dilakukan untuk mengukur ranah psikomotorik/ketrampilan</p> <p><i>Kalu penilaian ketrampilan saya biasa dengan praktikum tapi juga jarang dilakukan. Wajutnya serig gak cukup jadi kalau praktikum saya pilih-pilih saja. Saya yang suka dioyak-oyak petugas labnya untuk praktikum karena bu mur itu sudah praktikum. Harusnya ya ada presentasi juga tai saya jarang mbak. Siswa suka ngeluh kalau presentasi itu pada gak mudeng. Asal materi selesai dan anak mudeng, itu kalau saya gitu. Saya juga sering memberikan tugas untuk membuat gambar, ini kan materi sistem-sistem semua jadi sering saya minta bikin gambar sistem pencernaan, respirasi, ekskresi. Saya belum pernah memberikan tugas proyek tapi kalau bu mur itu kemarin memberikan tugas proyek. Di praktikum itu yang dinilai nilai kelompok pas praktikum dan nilai individu pas bikin laporan. Kalu pas praktikum saya mendampingi, saya keliling mengecek pekerjaan mereka, suka saya Tanya-tanya tapi tidak satu persatu dapat pertanyaan.</i></p>
<p>5. Keterlibatan siswa dalam penilaian autentik</p> <p><i>Peran siswa dalam penilaian ya pas penilaian antar teman ketika siswa menilai siswa lain. Kalau kognitif siswa tidak menilai Cuma saya libatkan pas mengoreksi tugas bersama. Dikoreksi bersama agar transparan jadi siswa tahu gimana nilainya. Untuk penilaian ketrampilan itu yang nilai saya.</i></p>
<p>6. Hambatan kesulitan pelaksanaan proses penilaian autentik</p> <p><i>Hambatan penilaian Kurikulum 2013 itu rumit dan ngolahnya lama. Nanti setelah diolah hasilnya sama kalau dibandingkan dengan penilaian biasa. Saya kan gak pinter kalau dibandingkan guru lain yang masih muda, alau guru lain masih telaten, diolah di computer. kalau saya ya pusing, computer saja saya gak bisa. Kalau nilai sikpa itu asal saya kasih B semua, nanti kalau anak itu kok pas damati punya sikap lebih baik jika dibandingkan teman-temannya ya B+.</i></p> <p><i>Penilaiannya kan lama, padahal saya juga diamanahi sebagai waka humas, sering rapat-rapat. Kalu menilai asal sesuai dengan anak kalau saya.</i></p>

### 3. Responden G3

Kode Subjek : G3

Hari, Tanggal : Kamis, 2 April 2015

Profesi : guru biologi

Waktu : 09.10

<p>1. Pelaksanaan penilaian autentik yang dilakukan di kelas</p> <p><i>Penilaian dilakukan menyeluruh jadi afektif, kognitif dan psikomotorik dan nantinya pelaporan nilaiupun memuat 3 ranah tersebut. Semua siswa dinilai kesiapan, proses dan hasil akhirnya. Kemajuan-kemajuan siswa itu ikut dinilai juga.</i></p>
<p>2. Proses penilaian autentik yang dilakukan untuk mengukur ranah afektif/sikap</p> <p><i>Penilaian sikap dilakukan setiap pembelajaran berlangsung, dan tiap pembelajaran berlangsung tersebut belum bisa mengcover nilai sikap untuk</i></p>

<p><i>semua anak. Tiap ada nilai sikap yang dinilai ya di catat begitu saja. Kalau memperhatikan satu persatu kan tidak mungkin di satu pertemuan. Dilakukan dengan observasi langsung, tidak menggunakan rubric karena rubric itu sifatnya hanya untuk membantu. Ada penilaian antar teman biasanya setahun sekali. Penilaian antarmapel diisi oleh walikelas sesuai dengan penilaian sikap yang diberikan oleh guru mapel.</i></p>
<p>3. Proses penilaian autentik yang dilakukan untuk mengukur ranah kognitif/pengetahuan</p> <p><i>Kalau kognitif dinilai dengan ulangan, tugas siswa biasanya LKPD atau soal-soal, UTS dan UKK. Soal ulangan berupa pilgan dan uraian, kalau LKPD itu lembar tugas individu yang menjadi tugas mandiri siswa. Remidi ulangan atau UTS biasanya soalnya sama untuk siswa yang remidi meskipun dilakukan analisis sebelumnya. Materi apa yang kebanyakan siswa kurang mengerti namun soalnya remidi dibuat sama. Gak mungkin soalnya tiap anak berbeda sesuai kekurangannya.</i></p>
<p>4. Proses penilaian autentik yang dilakukan untuk mengukur ranah psikomotorik/ketrampilan</p> <p><i>Kalau penilaian ketrampilan dengan praktikum, observasi, presentasi. Dari praktikum nantinya siswa akan membuat laporan praktikum, kalau observasi, selanjutnya siswa akan melakukan diskusi kelompok dan mendapat tugas diskusi yang sebelumnya guru akan memberikan lembar diskusi. Pelaksanaan presentasi itu satu kelompok tidak cukup jika hanya 15 menit alokasi waktunya. Penilaian proyek jarang dilakukan karena membutuhkan waktu yang lama dan kadang merasa kasihan dengan siswa yang juga mendapatkan tugas banyak dari mapel lain. Dilakukan sekali sampai duakali saja.</i></p>
<p>5. Keterlibatan siswa dalam penilaian autentik</p> <p><i>Siswa dilibatkan dalam melakukan penilaian presentasi, siswa akan menilai siswa lain. Dan penilaian antar teman untuk penilaian sikap.</i></p>
<p>6. Hambatan kesulitan pelaksanaan proses penilaian autentik</p> <p><i>Hambatan penilaian Kurikulum 2013 proses penilaiannya lama, administrasinya banyak dan kesusahan dengan jumlah siswa yang banyak. Susah untuk mengamati.</i></p>

#### 4. Responden G4

Kode Subjek : G4

Hari, Tanggal : Sabtu, 4 April 2015

Profesi : guru biologi

Waktu : 13.00

<p>1. Pelaksanaan penilaian autentik yang dilakukan di kelas</p> <p><i>Penilaian di kurikulum 2013 ini dilakukan terus-menerus dan berkesinambungan untuk penilaian afektif, kognitif dan psikomotorik.</i></p>
<p>2. Proses penilaian autentik yang dilakukan untuk mengukur ranah afektif/sikap</p> <p><i>Penilaian sikap bisa dilakukan dengan pengamatan sehari-hari ketika guru</i></p>

	<i>melakukan pembelajaran di kelas. Biasanya diakhir tahun pelajaran akan ada penilaian antarteman yang diisi siswa.</i>
3.	<p>Proses penilaian autentik yang dilakukan untuk mengukur ranah kognitif/pengetahuan</p> <p><i>Penilaian kognitif lebih mudah dilakukan dan banyak sekali cara yang dilakukan. Penilaian melalui ulangan harian, UTS, UKK dan penugasan.</i></p>
4.	<p>Proses penilaian autentik yang dilakukan untuk mengukur ranah psikomotorik/ketrampilan</p> <p><i>Penilaian psikomotorik dilakukan dengan praktikum di laboratorium, tugas proyek dan presentasi. Kalau praktikum itu siswa berkewajiban membuat laporan praktikum secara individu. Tugas proyek itu saya berikan ke siswa baru sekali.</i></p>
5.	<p>Keterlibatan siswa dalam penilaian autentik</p> <p><i>Siswa dilibatkan dalam penilaian presentasi kelompok, siswa akan menilai kelompok lain. Pada penilaian sikap juga melibatkan siswa yaitu siswa akan mengisi kuesioner penilaian antarteman.</i></p>
6.	<p>Hambatan kesulitan pelaksanaan proses penilaian autentik</p> <p><i>Hambatan penilaian Kurikulum 2013 lebih dirasakan pada beban administrasinya dan pelaksanaannya itu sangat lama membutuhkan waktu yang lama. Padahal pembelajaran di kelas juga harus memperhitungkan materi yang harus disampaikan juga.</i></p>

### *Lampiran 3*

#### **Catatan Lapangan dan Jurnal Refleksi**

##### **1. CATATAN LAPANGAN DAN JURNAL REFLEKSI 1**

No : CLJ 1

Tentang : Perijinan dan Konfirmasi Penelitian

Hari, tanggal : Selasa, 10 Maret 2015

Waktu : 09.00-10.15

Tempat : Ruang guru SMAN 1 Muntilan

Subjek : Guru BK dan guru mapel Biologi

#### **Deskriptif Data**

Saya ke SMAN 1 Muntilan untuk melakukan konfirmasi dan perjanjian selama penelitian berlangsung. Sebelum saya menemui guru mapel Biologi, saya menemui guru BK terlebih dahulu dikarenakan guru mapel waktu itu sedang menyiapkan segala persiapan uji coba UN bagi kelas XII. Saya sedikit berbincang mengenai penilaian K13 di SMAN 1 Muntilan. Guru BK mengaku tidak begitu bagaimana proses penilaian yang dilakukan di kelas. Penilaian sikap dilakukan oleh guru tiap mapel dan guru BK hanya menangani permasalahan yang sekiranya guru mapel ataupun walikelas tidak dapat mengatasinya. Guru BK menjelaskan bahwa guru yang ditunjuk sebagai walikelas adalah guru yang memiliki intensitas mengajar tinggi sehingga pertemuan dengan siswa di kelas terjadi sesering mungkin.

Saya bertemu dengan Bu SM salah satu guru mata pelajaran Biologi. Bu SM belum memberikan kepastian untuk melayani penelitian karena masih sibuk mengurus koreksi UAS kelas XII dan persiapan UCO kelas XII. Awalnya Bu SM menolak untuk melayani penelitian dan merekomendasikan untuk melakukan penelitian bersama Bu EZ dan Bu SY akan tetapi dengan penjelasan yang saya berikan Bu SM menyanggupi penelitian saya. Bu SM belum dapat memastikan dapat memberikan waktu untuk saya.

Saya menemui Bu EZ, guru mata pelajaran Biologi. Tanggapan Bu EZ terhadap penelitian ini sangat baik dan bersedia membantu jalannya penelitian ini. Saya menyampaikan bahwa penelitian ini berupa observasi, wawancara dan dokumentasi. Saya meminta ijin untuk melihat dan mengcopi instrument penilaian dan contoh raport. Saya diperbolehkan melakukan observasi di kelas bersama Bu EZ sesuai kepentingan penelitian. Saya belum dapat menemui Bu SY untuk melakukan konfirmasi karena bu SY berhalangan untuk hadir.

#### **Reflektif**

Guru BK tidak bertanggungjawab atas penilaian sikap pada siswa secara langsung. Penilaian dilakukan oleh guru mapel dan walikelas dimana guru yang ditunjuk sebagai walikelas adalah guru yang memiliki jam mengajar tinggi sehingga lebih sering bertemu dengan siswa. Perijinan dan konfirmasi penelitian mendapatkan tanggapan yang baik dari guru mapel Biologi meskipun ada 1 guru yang awalnya menolak dalam konfirmasi penelitian akan tetapi pada akhirnya beliau memberikan ijin.

##### **2. CATATAN LAPANGAN DAN JURNAL REFLEKSI 2**

No : CLJ 2

Tentang : Konfirmasi Penelitian dan Observasi Kelas

Hari, tanggal : Rabu, 11 Maret 2015

Waktu : 09.15-10.00

Tempat : Ruang kelas XI IS 2

Subjek : Guru Biologi dan SC1, SC2, SC3

### **Deskriptif Data**

Saya menemui Bu SM untuk menyampaikan tujuan penelitian saya, setelah itu Bu SM mempersilahkan saya untuk melakukan observasi di kelas XI IS 2. Hari ini agenda KBM adalah ulangan harian materi sistem ekskresi. Ulangan selalu dilaksanakan tiap kali materi dalam satu bab selesai. Bu SM memberikan soal ulangan berupa soal uraian, beliau tidak pernah menggunakan soal pilihan ganda. Pilihan ganda hanya beliau gunakan ketika UTS ataupun UAS.

Bu SM memasuki kelas dan mengucapkan salam. Setelah itu menyilakan siswa untuk segera menyiapkan kertas ulangan namun siswa memberikan respon negatif. Siswa mulai mengeluh dan meminta ulangannya diundur. SC2 memberikan alasan bahwa ia masih capek setelah acara study tour sekolah ke Bali dan mengaku belum belajar. Suasana semakin gaduh dengan keluhan dan permintaan dari siswa lain untuk menunda ulangan. Guru memberikan penjelasan bahwa pengumuman ulangan sudah disinfokan melalui SC3 beberapa hari lalu. Sejumlah siswa mengatakan bahwa SC 3 tidak memberikan info itu. Guru mengkonfirmasi ke SC3 dan SC3 menjawab bahwa pengumuman ulangan sudah disebarluaskan. Guru bersikukuh untuk tetap melakukan ulangan hingga kelas ditenangkan dengan gebrakan guru pada meja. Melihat kondisi tersebut siswa hening lalu mengeluarkan kertas ulangan. Ketika ulangan dimulai siswa masih gaduh, Bu SM memberikan peringatan untuk menjaga ketenangan. Disela-sela siswa mengerjakan ulangan, Bu SM menegur SC1 yang dasinya tidak dipakai dan mengomentari keadaan sekeliling bangku siswa yang kotor. Guru masih sesekali memperingatkan siswa untuk mengerjakan ulangan secara mandiri dan tidak bekerjasama. Ditengah-tengah ulangan SC2 bertanya guru mengenai clue salah satu jawaban soal ulangan yang membuat suasana gaduh kembali dan beberapa siswa ngobrol dan berbincang mengenai jawaban mereka. Banyak siswa yang mengerjakan ulangan secara tidak jujur meskipun guru memberikan peringatan. Ketika waktu mengerjakan telah selesai, siswa belum tertib untuk mengumpulkan hasil pekerjaan, guru menghitung sampai hitungan 10 dan masih ada siswa yang belum mengumpulkan dan terlihat masih sibuk mengerjakan di belakang. Setelah guru selesai menghitung sebagai batas waktu pengumpulan berakhir, guru mengucapkan salam lalu meninggalkan kelas namun ketika guru tengah berjalan menuju ruang guru SC1 yang mengejar dan memberikan jawaban ulangannya. Soal ulangan berupa soal uraian dan tidak menggunakan soal pilihan ganda.

### **Reflektif**

Suasana kelas tidak kondusif ketika guru meminta siswa untuk bersiap melakukan ulangan. SC2 memicu suasana ulangan ramai dengan meminta clue jawaban kepada guru. Banyak siswa yang mengerjakan ulangan secara tidak jujur meskipun guru memberikan peringatan. Siswa tidak menunjukkan sikap tidak tertib mulai dari awal pelaksanaan ulangan yang meminta dilakukan penundaan pelaksanaan ulangan meskipun informasi sudah diberikan guru. Sikap tidak tertib lainnya adalah mengerjakan ulangan secara gaduh dengan bercakap dan berkomunikasi dengan teman lain dan di akhir pelaksanaan ulangan, siswa tidak tepat waktu dalam mengumpulkan hasil pekerjaan.

### **3. CATATAN LAPANGAN DAN JURNAL REFLEKSI 3**

No : CLJ 3

Tentang : Pengamatan

Hari, tanggal : Kamis, 12 Maret 2015  
Waktu : 07.00-08.30  
Tempat : Ruang kelas X IS 1  
Subjek : Guru Biologi dan SC4, SC5, SC6,SC7 dan SC8

### **Deskriptif Data**

Pagi ini saya memiliki janji bersama dengan guru mapel Biologi untuk melaksanakan pengamatan kelas. Pukul 07.00 saya telah berdiri di depan kelas X IS 1 dan menunggu bu guru. Sudah lewat 5 menit dari bel berbunyi akan tetapi guru belum juga tampak. Ada salah 1 siswa yang berada di luar dan sengaja saya dekati untuk menanyakan kebiasaan guru masuk di kelas mereka. Siswa mengatakan biasanya guru masuk telat setelah bel berbunyi. 10 menit kemudian guru memasuki ruang kelas dan saya mengikuti beliau di belakang. Guru memasuki ruang kelas, siswa segera duduk rapi di bangkunya masing-masing. Ketua kelas menyiapkan seluruh siswa di kelas untuk berdiri dan memberi salam kepada guru. Ketua kelas maju ke depan dan melapor kepada guru bahwa semua siswa di kelas siap menerima pelajaran hari ini. Guru menerima laporan dari ketua kelas dan menyilakan kembali ke tempat duduk. Pelajaran dimulai, guru meminta siswa untuk mengeluarkan LKPD. SC4 melapor bahwa ia tidak mendapatkan informasi mengenai tugas hari ini dengan alasan ia tidak berangkat selama 2 hari karena lomba dan hari lainnya sakit. Guru menanggapi siswa tersebut dan memberikan konfirmasi bahwa tugas ini diberikan 5 hari yang lalu dan seharusnya jika siswa tidak mendapatkan informasi mengenai tugas yang diberikan guru, siswa harus aktif dan bertanya kepada siswa lain. Guru memberikan nasehat kepada siswa mengenai tanggungjawab seorang siswa. SC4 sempat memberikan beberapa alasannya agar guru mau memakluminya namun guru tidak menerima alasan SC4.

Beberapa siswa lain melapor bahwa tugas di LKPD belum semuanya selesai dikerjakan dan SC5 jujur bahwa ia tahu ada tugas tetapi belum dikerjakan. Guru tidak marah dan memberikan toleransi bagi siswa yang belum mengerjakan untuk mengumpulkan tugas keesokan harinya dengan konsekuensi nilai dikurangi. Pelajaran dilanjutkan dengan pembahasan soal di LKPD. Guru menyilahkan siswa untuk menyampaikan jawaban mereka di depan kelas. Siswa lain diperbolehkan menyanggah atau menyampaikan jawaban yang berbeda. SC6 dan SC7 sering sekali menyampaikan pendapat dan menjawab permasalahan pada LKPD. Sedangkan SC8 tiap kali diberikan kesempatan untuk menjawab selalu menjawab belum lengkap. Ketika SC 6 akan membantu, guru tidak mengizinkan dan memberikan kesempatan kepada siswa lain. Guru menumbuhkan keberanian siswa dengan memberikan kesempatan kepada siswa untuk menyampaikan pendapat. Guru selalu membuat catatan tentang kesiapan siswa. Siswa yang belum selesai mengerjakan tugas dicatat, yang tidak mengerjakan dicatat, yang sudah lengkap dicatat. Saya mengamati dari belakang, SC4 yang tidak mengerjakan tugas dengan sebab tidak mengetahui adanya tugas itu justru tidak memperhatikan pembahasan yang dilakukan oleh teman dan guru, ia asik mengobrol dengan teman sebangkunya. Siswa mengucapkan salam dan terimakasih sebelum guru meninggalkan kelas.

### **Reflektif**

Guru mengutamakan kejujuran dan tanggungjawab, siswa harus aktif mencari tahu apa saja yang menjadi tugasnya meskipun siswa berhalangan hadir. Guru akan memberikan toleransi kepada siswa yang berusaha jujur bahwa siswa mengalami kesulitan dalam mengerjakan LKPD. Selama proses pembelajaran guru menumbuhkan keberanian siswa dengan memberikan kesempatan kepada siswa untuk menyampaikan pendapat. Guru mencoba membangkitkan keberanian siswa secara merata dengan

memberikan kesempatan kepada siswa yang ingin menyampaikan pendapat dan seterusnya jika ada siswa yang tidak berperan aktif maka guru akan memberikan pancingan-pancingan sehingga siswa mau mengeluarkan pendapatnya. Ketika siswa mempresentasikan hasil, guru akan membuat catatan pada buku penilaiannya. Siswa dibiasakan memberi salam sebelum mengikuti pelajaran dan setelah pelajaran usai.

#### 4. CATATAN LAPANGAN DAN JURNAL REFLEKSI 4

No : CLJ 4

Tentang : Pengamatan dan wawancara

Hari, tanggal : Kamis, 12 Maret 2015

Waktu : 10.15-11.45

Tempat : Ruang kelas X MIA 5

Subjek : Guru Biologi dan SC9

##### **Deskriptif Data**

Saya masuk ke kelas MIA 5 untuk melakukan observasi, siswa diberikan tugas terstruktur dari guru. Siswa merasa senang dengan tugas yang diberikan dibanding pelajaran seperti biasa. Siswa segera membentuk kelompok dengan duduk melingkar dan mengerjakan tugas. Ada siswa yang serius mengerjakan ada juga siswa yang banyak bercanda. Beberapa siswa masih banyak yang berjalan-jalan di dalam kelas meskipun sudah di tegur guru. Jika teguran guru sudah lebih dua kali maka guru akan mendatangi siswa dan menunggui siswa untuk beberapa waktu, memastikan bahwa siswa itu mengerjakan tugas. Guru menunggui siswa dengan sesekali berkeliling ke tiap-tiap kelompok. Ketika guru menghampiri siswa maka siswa akan menanyakan terkait permasalahan dan soal yang mereka belum mendapatkan jawabannya. SC9 bahkan beberapa kali harus mendekati guru untuk menanyakan beberapa kesulitan yang dialaminya. Guru meninggalkan kelas beberapa waktu dengan meminta ijin ke siswa terlebih dulu dan memberikan pesan untuk tidak rame. Suasana kelas semakin rame setelah guru keluar kelas. Ada siswa yang bermain HP, ada yang mondar-mandir kesana kemari. Namun suasana sedikit tenang setelah guru kembali ke kelas. Menjelang pelajaran disudahi, beberapa siswa masih sibuk mencari jawaban dari teman lain, mereka menyalin jawaban. Jika guru mendapati maka akan segera ditegur namun guru tidak dapat mendapati semua siswa yang melakukan kecurangan karena suasana kelas mulai rame dengan beberapa yang telah maju mengumpulkan jawaban. Banyak siswa yang melihat jawaban dari temannya dan kemudian menuliskan jawabannya di kertas jawaban mereka.

##### **Reflektif**

Siswa masih melakukan kecurangan dalam penyelesaian tugas seperti mencontek pekerjaan temannya. Penyelesaian tugas terstruktur yang dilaksanakan berkelompok menimbulkan keramaian karena siswa banyak yang bercakap-cakap di luar tugas. Beberapa siswa menggunakan handphone bukan untuk mencari referensi. Ketika guru meninggalkan kelas, siswa belum bisa menjaga ketenangan bahkan lebih ramai jika dibandingkan dengan ditunggui guru. Tugas terstruktur yang diberikan guru adalah mengerjakan soal di LKS.

## 5. CATATAN LAPANGAN DAN JURNAL REFLEKSI 5

No : CLJ 5

Tentang : Pengamatan

Hari, tanggal : Kamis, 12 Maret 2015

Waktu : 12.15-13.45

Tempat : Ruang kelas XI MIA 4

Subjek : Siswa kelas XI MIA 4

### **Deskriptif Data**

Hari ini saya melakukan observasi ke kelas XI MIA 4, namun guru mapel ada acara sehingga masuk kelas terlambat. Guru telah menitipkan penugasan kepada guru piket untuk disampaikan ke kelas MIA 4 dan saya diijinkan untuk melakukan pengamatan di kelas tersebut. Saya masuk ke kelas MIA 4 untuk observasi, agenda hari ini adalah mengerjakan tugas di LKS secara mandiri untuk bab regulasi. Ketika guru piket memasuki ruangan, ada beberapa siswa yang belum masuk ruangan kemudian ada yang meminta izin untuk keluar dengan keperluan shalat dhuhur. memberikan izin kepada siswa yang akan melakukan ibadah shalat. Guru masih mengingatkan kepada siswa yang baru masuk untuk segera mengenakan sepatu dan dasi, karena beberapa siswa baru selesai shalat dhuhur dan sepatu ditinggal di kelas. Guru piket menyampaikan bahwa ada penugasan dari guru mapel Biologi untuk mengerjakan tugas di LKS. Siswa menerima informasi dari guru piket dan menanyakan keberadaan guru mapel Biologi yang datang terlambat.

Siswa mendapatkan tugas untuk dikerjakan pada hari itu juga dan harus dikumpulkan. Siswa dipersilakan membuka buku dan mencari referensi darimanapun. Tugas pun dapat dikerjakan secara berdiskusi. Siswa terlihat tertib dan tidak gaduh. Tidak ada siswa yang mondar-mandir namun masih ditemukan siswa yang mengerjakan sambil berbincang-bincang. Siswa memanfaatkan HP untuk browsing, laptop untuk browsing dan tampak terlihat mereka diskusi dalam kelompok ataupun antar kelompok. Ketika ada 1 siswa yang menemukan pemecahan dari permasalahan di soal, ia akan memberikan informasi kepada teman lain sehingga teman lain segera mencari jawaban sesuai dengan petunjuk teman.

Guru masuk setelah 1 jam pelajaran usai, beliau masuk dan menanyakan kepada siswa kesulitan yang didapati. Guru membantu siswa yang kesulitan dengan memberikan sedikit penjelasan yang kemudian siswa diminta untuk menyempurnakan jawaban. Setelah 15 menit guru berada di kelas, beliau pamit kepada siswa karena masih ada agenda yang harus diselesaikan dan mengingatkan bahwa tugas harus diselesaikan dan segera dikumpulkan setelah bel pelajaran berakhir. Siswa dengan segera mengumpulkan tugas ketika waktu pelajaran usai.

### **Reflektif**

Siswa terlambat memasuki ruangan dikarenakan melaksanakan shalat terlebih dulu dan beberapa siswa tetap meminta izin untuk shalat meskipun guru sudah memasuki ruang kelas. Siswa mengerjakan tugas dengan baik, tidak gaduh, berdiskusi tanpa ada yang mencontek pekerjaan teman lainnya. Guru sedang mendapatkan tugas dari sekolah karena sedang ada rapat guru sehingga tidak dapat menunggui siswa.

## 6. CATATAN LAPANGAN DAN JURNAL REFLEKSI 6

No : CLJ 6  
Tentang : Pengamatan  
Hari, tanggal : Kamis, 13 Maret 2015  
Waktu : 07.00-08.30  
Tempat : Ruang kelas X MIA 6  
Subjek : Guru Biologi dan SC10

### **Deskriptif Data**

Pagi ini saya masuk kelas X MIA 6 bersama guru biologi untuk melakukan observasi kelas. Guru memasuki ruang kelas, siswa segera duduk rapi di bangkunya masing-masing. Ketua kelas menyiapkan seluruh siswa di kelas untuk berdiri dan memberi salam kepada guru. Ketua kelas maju ke depan dan melapor kepada guru bahwa semua siswa di kelas siap menerima pelajaran hari ini. Guru meminta siswa untuk melaporkan tugas rumah yang seharusnya selesai pada pagi ini, siswa masih sibuk menyelesaikan tugas itu. Guru menghitung mundur sebagai tanda bahwa tugas harus berada di meja guru dalam waktu yang dihitung sebagai nilai kedisiplinan siswa. Guru mengecek kejujuran siswa dengan bertanya “ada yang belum mengumpulkan?” SC10 mengaku bahwa tugasnya hilang. Guru membuat catatan di bukunya dan memberikan kelonggaran kepada siswa tersebut untuk segera mengumpulkan keesokan harinya namun ada pengurangan nilai. Agenda pembelajaran hari ini adalah diskusi yang dilakukan siswa. Ada permasalahan di LKPD dan siswa diminta untuk menyampaikan pendapatnya, bagi siswa yang memiliki pendapat berbeda maka diperkenankan untuk menambahkan atau menyanggah. Di akhir pembelajaran guru memberikan konfirmasi. Siswa aktif bertanya dan menjawab. Jika ada siswa yang diam dan jarang menyampaikan pendapat maka guru mempersilakan untuk menjawab dengan cara ditunjuk. Siswa memberikan salam dan mengucapkan terimakasih kepada guru secara bersama-sama ketika guru akan meninggalkan kelas.

### **Reflektif**

Siswa dibiasakan memberikan salam kepada guru baik ketika guru memasuki ruangan ataupun guru yang akan meninggalkan kelas. Guru akan menghargai siswa yang jujur dengan memberikan kemudahan bagi siswa. Namun demikian kemudahan yang diberikan guru juga memiliki konsekuensi yang ditanggung oleh siswa. Hal ini mengajarkan kepada siswa arti tanggungjawab. Guru tidak memarahi siswa jika ia tidak mengerjakan tugas asalakan alasannya jujur dan dapat dipertanggungjawabkan.

## 7. CATATAN LAPANGAN DAN JURNAL REFLEKSI 7

No : CLJ 7  
Tentang : Penelaahan RPP guru  
Hari, tanggal : Jumat, 13 Maret 2015  
Waktu : 10.07  
Tempat : Ruang guru  
Subjek : Guru Biologi

### **Deskriptif Data**

Saya menemui guru untuk meminta contoh RPP dan instrument penilaian Saya diberikan contoh RPP selama satu semester dan didalamnya telah ada instrument penilaian namun belum ada rubrik penilaian. RPP guru telah diperiksa oleh kepala sekolah. Di dalam RPP telah tertulis tujuan pembelajaran untuk ranah afektif, kognitif dan psikomotorik. Penilaian sikap meliputi pengamatan sikap dan perilaku pada saat belajar di dalam ruang kelas dan laboratorium. Adapun yang dinilai adalah disiplin, kerjasama, kejujuran, kepedulian, dan tanggungjawab. Penilaian kognitif meliputi ulangan harian. Penilaian psikomotorik meliputi praktikum di laboratorium. Aspek yang dinilai adalah persiapan alat dan bahan, kesesuaian pelaksanaan dengan cara kerja, kontribusi dalam teman kelompok, laporan praktikum. Penilaian psikomotorik dan afektif yang dilakukan dalam satu penugasan adalah presentasi materi dalam tugas kelompok. Penilaian meliputi materi presentasi, kerjasama kelompok, keaktifan dan ketrampilan mengemukakan pendapat.

### **Reflektif**

Administrasi guru dalam pembuatan RPP telah diselesaikan secara lengkap namun dalam pembuatan RPP, pada bagian penilaian masih memiliki kekurangan. Guru tidak mencantumkan rubrik penilaian dan instrumen penilaian sikap dan ketrampilan untuk semua bab dalam 1 semester itu sama.

### **8. CATATAN LAPANGAN DAN JURNAL REFLEKSI 8**

No : CLJ 8

Tentang : pengamatan

Hari, tanggal : Sabtu, 28 Maret 2015

Waktu : 11.00-12.00

Tempat : Ruang guru

Subjek : Guru Biologi

### **Deskriptif Data**

Hari ini saya berencana menemui guru untuk meminta sampel soal UTS yang telah berlangsung seminggu sebelumnya dan meminta instrument penilaian sikap. Sal UTS antara kelas IPA (biologi peminatan) berbeda dengan soal kelas IPS (lintas minat). Soal UTS terdiri atas 50 soal pilihan ganda dan 5 soal uraian. Ketika saya menemui guru, ternyata guru tidak menyimpan angket penilaian antar teman. Guru lain mengatakan bahwa semua angket penilaian antarteman telah diletakan di gudang. Saya dianjurkan untuk mencarinya di gudang. Sekitar pukul 11.30 saya ke gudang untuk mencari angket penilaian antar teman yang telah dilakukan semester lalu. Namun angket yang dicari ternyata tidak ditemukan di gudang. Saya menemui guru untuk meminta file penilaian antar teman. Gurupu memintakan file itu kepada waka kurikulum. Angket penilaian antarteman dibuat oleh waka kurikulum dan selanjutnya diserahkan kepada seluruh guru mata pelajaran. Saya mendapatkan angket penilaian diri dan angket penilaian antarteman. Angket penilaian diri dirancang lebih sederhana jika dibandingkan dengan penilaian antarteman. Penilaian antarteman dilaksanakan setahun sekali yaitu pada akhir semester genap. Sedangkan penilaian diri seharusnya dilakukan

di tiap awal materi baru namun guru hanya 1-2 kali menggunakan penilaian diri selama setahun.

### **Reflektif**

Soal UTS antara Biologi peminatan dan Biologi lintas minat berbeda meskipun materi yang diterima sama. Soal pada Biologi peminatan lebih dalam dibandingkan Biologi lintas minat. Angket penilaian diri dan penilaian antarteman tidak dirancang oleh guru mapel melainkan telah disusun oleh waka kurikulum sehingga guru tinggal menggunakannya.

### **9. CATATAN LAPANGAN DAN JURNAL REFLEKSI 9**

No : CLJ 9

Tentang : pengamatan

Hari, tanggal : Rabu, 1 April 2015

Waktu : 11.00-13.45

Tempat : Ruang kelas

Subjek : Guru Biologi dan siswa

### **Deskriptif Data**

Masuk ke kelas XI IS 1 dan XI IS2 pada jam 11.00 dan 13.45. Agenda pada hari ini mengerjakan soal uraian UTS untuk perbaikan nilai UTS. Pelajaran hanya berlangsung selama 45 menit sehingga soal yang dikerjakan hanya 4 nomor saja. Soal sebagai berikut

1. Gambarkan alat pencernaan dan nama bagian-bagiannya!
2. Sebutkan dan jelaskan proses, tempat dan hasil akhir pada pembentukan urine!
3. Sebutkan mekanisme pada pernafasan dada dan pernafasan perut!
4. Sebutkan 4 fungsi makanan!

Analisis remedi kalau pas UTS dilihat dari nilai rata-rata seperti apa, nanti pilihan ganda dilihat dan uraiannya juga. Dianalisis kesalahan yang paling banyak didapati antara soal pilihan ganda dan soal uraian. Jika pilihan ganda banyak ditemui jawaban yang salah, jika jawaban pilihan ganda lebih banyak yang salah dan perlu dilakukan remedi maka akan dilakukan remedi pada pilihan ganda begitu sebaliknya untuk yang uraian.

Soal UTS dikerjakan secara open book, siswa dibolehkan mencari referensi darimana saja. Kelas telah dilengkapi dengan 3 bak sampah dengan pemisahan jenis sampah sehingga siswa yang bertanggungjawab akan membuang sampah pada tempat sampah yang sesuai. Di masing-masing kelas juga terdapat pembagian kelompok piket dimana setiap siswa akan memiliki tanggungjawab atas kebersihan kelas. Di kelas IS 2 dilengkapi juga tata tertib kelas yang dibuat sesuai kesepakatan warga di kelas bahwa selama pelajaran dilarang gaduh dan tidak boleh mengganggu teman lain.

### **Reflektif**

Analisis hasil UTS dilakukan secara umum dengan melihat hasil pilihan ganda dan hasil uraian. Analisis secara umum tersebut yang dijadikan kebijakan apakah remedi dilaksanakan dengan mengerjakan soal pilihan ganda atau soal uraian. Analisis tidak dilakukan dengan melihat materi apa yang paling banyak didapati ketidaktuntasan.

## 10. CATATAN LAPANGAN DAN JURNAL REFLEKSI 10

No : CLJ 10  
Tentang : pengamatan  
Hari, tanggal : Kamis, 2 April 2015  
Waktu : 08.30-10.00  
Tempat : Ruang kelas  
Subjek : Guru Biologi dan siswa

### Deskriptif Data

Melakukan observasi di kelas X MS pada jam ke 3 dan 4. Agenda hari ini adalah pengamatan ekosistem di lingkungan sekolah. Siswa mengamati komponen biotik dan abiotik secara berkelompok. Selama melakukan pengamatan, siswa akan mencatat apa saja yang ditemui di lapangan. Siswa mendapatkan lembar pengamatan sebagai berikut:

No	Komponen Ekosistem	Peran dalam Ekosistem
1	Komponen Abiotik a. b. c.	
2	Komponen Biotik Produsen a. b. Konsumen a. b. c. Dekomposer a. b.	

Setelah 20 menit siswa melakukan pengamatan, maka siswa kembali ke kelas dan dilanjutkan melakukan diskusi kelompok. Ada beberapa soal yang diberikan guru dan siswa diminta untuk berdiskusi. Adapun soal atau bahan diskusinya adalah sebagai berikut:

1. Amati interaksi dan aliran energy dalam ekosistem
2. Gambar bagan hubungan antara komponen ekosistem khususnya aliran energy
3. Analisis hubungan interaksi antar komponen niotik dan abiotik
4. Buatlah prediksi yang terjadi jika tidak ada keseimbangan dalam ekosistem
5. Tulislah kemungkinan yang dilakukan berkaitan dengan tidak adana keseimbangan tersebut

### Reflektif

Pembelajaran untuk menilai ranah psikomotorik dapat dilakukan guru dengan cara praktik di lapangan yaitu observasi ekosistem di lingkungan sekolah. Siswa dibentuk kelompok dan mereka melakukan observasi di plot tempat yang berbeda. Seusai obervasi, siswa melakukan diskusi kelompok terkait hasil pengamatan dengan tabel pengamatan dan lembar disuksi yang diberikan guru.

## 11. CATATAN LAPANGAN DAN JURNAL REFLEKSI 11

No : CLJ 11  
Tentang : pengamatan  
Hari, tanggal : Sabtu, 4 April 2015  
Waktu : 08.30-10.15  
Tempat : Ruang kelas  
Subjek : Guru Biologi

### **Deskriptif Data**

Agenda hari ini saya masuk ke kelas X MIA 4 untuk melanjutkan pengamatan bersama guru. Agenda kelas pada hari ini adalah presentasi hasil diskusi yang telah dilakukan pertemuan sebelumnya. Kelompok yang maju akan mendapatkan nilai tambahan dari guru. 1 kelompok terdiri dari 4 siswa. Siswa diberikan kebebasan menggunakan media apapun untuk melakukan presentasi. Guru duduk di belakang dan mengamati presentasi dari siswa sembari memberikan penilaian kepada siswa.

Ketika guru menawarkan kelompok mana yang ingin maju terlebih dahulu, ada 1 kelompok yang mengajukan diri untuk mempresentasikan hasil diskusinya. Kelompok ini menampilkan gambar foto yang diambil dari kegiatan kemarin. Mereka menunjukkan adanya komponen biotik dan komponen abiotik pada ekosistem kecil yang mereka amati. Salah satu dari mereka juga menggambar rantai makanan yang ditemukan. Presentasi dilakukan bergantian sehingga semua anggota kelompok berkesempatan tampil. Setelah presentasi selesai, dibuka sesi tanya jawab dimana audiens dipersilakan mengajukan pertanyaan kepada siswa yang presentasi atau dibolehkan untuk menanggapi.

Pada kesempatan kedua, kelompok berebut untuk maju. Kelompok berikutnya yang maju tidak menggunakan media apapun sehingga hanya disampaikan secara lisan serta menggambarkan jaring-jaring makanan yang ditemui ketika observasi. Pertanyaan yang diajukan kepada kelompok presentasi hanya dibatasi 3 penanya dikarenakan waktu yang tidak mencukupi. Kelompok presentasi pun menyilakan audiens jika ingin membantu untuk menjawab. Tidak ada perdebatan jawaban dalam presentasi kali ini.

Di akhir pelajaran, guru memberikan konfirmasi mengenai jawaban-jawaban dan hasil Tanya jawab yang telah dilakukan. Guru menegaskan hal-hal penting dan melakukan koreksi untuk jawaban yang kurang tepat.

### **Reflektif**

Pembelajaran berlangsung aktif dimana siswa dengan kesadaran dan keinginan sendiri mau presentasi tanpa harus ditunjuk oleh guru. Pada tiap sesi Tanya jawab pasti ada siswa yang bertanya dan kelompok presentasi akan menjawab. Guru memberikan konfirmasi untuk hasil diskusi sehingga siswa mengerti betul mana yang kurang tepat dan mana yang salah.

Lampiran 4



**INSTRUMEN PENILAIAN SIKAP  
ANTAR PESERTA DIDIK**

Nama	:	DWI YUNIAWATI
Kelas	:	K-4
Mata Pelajaran	:	Biologi
Semester/ Tapel	:	Gasal/ 2014-2015
KD/ Materi Pokok	:	
Tgl. Pengamatan	:	

**Petunjuk :**

..embaran ini diisi oleh peserta didik untuk menilai sikap peserta didik (siswa) lain. Berilah skor SB, B, C, K pada kolom skor sesuai sikap yang ditampilkan oleh peserta didik yang dinilai, dengan kriteria sebagai berikut :

SB = selalu melakukan sesuai pernyataan

B = sering melakukan sesuai pernyataan dan kadang-kadang tidak melakukan

C = kadang-kadang melakukan dan sering tidak melakukan

K = tidak pernah, apabila tidak pernah melakukan

No,	Sikap	Aspek Pengamatan	Hasil Pengamatan			Modus	Ket
			P1	P2	P3		
1.	Taat menjalankan agama	1. Berdo'a sebelum dan sesudah melaksanakan kegiatan belajar					

		2. Menjalankan ibadah agama (sholat/do'a)					
		3. Mengucapkan syukur ketika berhasil mengerjakan sesuatu					
		4. Berserah diri (tawakal) pada Tuhan setelah berusaha					
Nilai ketaatan menjalankan agama							
2.	Jujur	1. Berkata apa adanya					
		2. Mengungkapkan perasaan terhadap sesuatu apa adanya					
		3. Tidak mencontek dalam ulangan/ tes					
		4. Berani mengakui kesalahan/kekurangannya					
		5. Berani mengakui kelebihan yang dimiliki orang lain					
		6. Melaporkan dan mengembalikan barang yang bukan miliknya					
Jujur							
3.	Tanggung Jawab	1. Melaksanakan tugasnya dengan baik					
		2. Bertanggung jawab atas perbuatan yang dilakukannya					
		3. Tidak menuduh teman/orang lain tanpa bukti yang kuat					
		4. Menjaga nama baik almamater sekolah					
		5. Datang dan pulang sekolah tepat waktu					
		6. Mengerjakan/mengumpulkan tugas dengan tepat waktu					
		7. Mematuhi tata tertib sekolah					
		8. Tertib dalam mengikuti pelajaran					
		9. Membuang sampah pada tempatnya					
Tanggung jawab							

4.	Sopan santun	1. Berbicara dengan sopan					
		2. Tidak makan minum saat kegiatan belajar berlangsung					
		3. Mengucapkan salam dan berjabat tangan saat bertemu dengan Guru, Karyawan, siswa lain					
		4. Mengucapkan terima kasih setelah menerima bantuan					
		5. Berpakaian rapi dan bersih					
		6. Menghormati pemeluk agama yang berbeda					
		7. Menghargai pendapat orang lain					
		8. Menerima hasil putusan/ kesepakatan meskipun berbeda					
		9. Dapat bekerja sama dengan siapapun					
		10. Memberi pertolongan/bantuan pada orang lain					
		Sopan santun					
5.	Peraya diri dan kompetitif	1. Memiliki semangat yang kuat dan tidak mudah menyerah					
		2. Mengutamakan usaha sendiri dari pada bantuan lain					
		3. Berani bertanya dan menyatakan pendapat					
		4. Berusaha untuk selalu meningkatkan prestasinya					
		5. Berani bersaing					
		6. Selalu ingin menjadi yang terbaik					
		7. Melakukan instropeksi untuk perbaikan diri					
		Percaya diri dan kompetitif					

Muntilan,

Friday, August 01, 2014

.....

.....

Guru Mapel. :

**ZAKIYAH ENDANG, S.Pd**

NIP.

**IDENTITAS PENILAI**

1.	<b>PENILAI 1</b>		
	1. Nama	:	
	2. NIS	:	
	3. Kelas	:	

2.	<b>PENILAI 2</b>		
	1. Nama	:	
	2. NIS	:	
	3. Kelas	:	

Lampiran 5



PEMERINTAH KABUPATEN MAGELANG  
DINAS PENDIDIKAN PEMUDA DAN OLAAHRAGA

SMA NEGERI 1 MUNTILAN

Jln. Ngadiretno No. 1 Tamanagung Muntilan Telp. (0293) 587267 Kode Pos 56413

DAFTAR PENILAIAN DIRI  
SISWA

Mata Pelajaran :  
Kelas : X-1  
Nama/ No. Abs : ARNI ARTA RAHAYU/ 04  
Semester/ TP : Gasal, 2014/2015  
Pokok Materi/Tema :

No.	Instrumen Penilaian Diri	Ket
1	Saya berusaha belajar dengan sungguh-sungguh	
2	Saya mengikuti pembelajaran dengan penuh perhatian	
3	Saya mengerjakan tugas yang diberikan guru tepat waktu	
4	Saya mengajukan pertanyaan jika ada yang tidak dipahami	
5	Saya berperan aktif dalam kelompok	
6	Saya menyerahkan tugas tepat waktu	
7	Saya selalu membuat catatan hal-hal yang saya anggap penting	
8	Saya merasa menguasai dan dapat mengikuti kegiatan pembelajaran dengan baik	
9	Saya merasa siap untuk dilakukan evaluasi dan yakin akan mendapatkan hasil yang baik	
10	Saya menghormati dan menghargai teman, guru, dan karyawan di sekolah	
<b>Modus</b>		

Keterangan :

Skala penilaian sikap dibuat dengan secara kualitatif

Jengan predikat : SB, B, C, K

SB = Selalu

B = Sering

C = Kadang-kadang

K = Tidak Pernah

Muntilan, 28 November 2014

Responden <sup>(siswa)</sup>

ARNI ARTA RAHAYU

NISN. 141509781



## Lampiran 7

### RENCANA PELAKSANAAN PEMBELAJARAN

Satuan Pendidikan : SMA  
Kelas / Semester : X / 1  
Mata Pelajaran : Biologi  
Tema : Ruang lingkup Biologi  
Sub Tema :  
Pertemuan ke- : 1 dan 2  
Alokasi Waktu : 2 (3 x 45 menit)  
Nama guru : Sri Murdiyani S.Pd.

#### A. KOMPETENSI INTI

1. Menghayati dan mengamalkan ajaran agama yang dianutnya.
2. Menghayati dan mengamalkan perilaku jujur, disiplin, tanggung jawab, peduli (gotong royong, kerjasama, toleran, damai), santun, responsif dan proaktif dan menunjukkan sikap sebagai bagian dari solusi atas berbagai permasalahan dalam berinteraksi secara efektif dengan lingkungan sosial dan alam serta dalam menempatkan diri sebagai cerminan bangsa dalam pergaulan dunia.

#### B. Kompetensi Dasar

- 1.1 Mengagumi keteraturan dan kompleksitas ciptaan Tuhan tentang keanekaragaman hayati, ekosistem dan lingkungan hidup.
- 2.1 Berperilaku ilmiah: teliti, tekun, jujur terhadap data dan fakta, disiplin, tanggung jawab, dan peduli dalam observasi dan eksperimen, berani dan santun dalam mengajukan pertanyaan dan berargumentasi, peduli lingkungan, gotong royong, bekerjasama, cinta damai, berpendapat secara ilmiah dan kritis, responsif dan proaktif dalam dalam setiap tindakan dan dalam melakukan pengamatan dan percobaan di dalam kelas/laboratorium maupun di luar kelas/laboratorium.

Indikator :

- memiliki rasa ingin tahu
  - menunjukkan ketekunan dan tanggungjawab dalam belajar dan bekerja baik secara individu maupun berkelompok
- 3.1. Memahami tentang ruang lingkup biologi (permasalahan pada berbagai obyek biologi dan tingkat organisasi kehidupan), metode ilmiah dan prinsip keselamatan kerja berdasarkan pengamatan dalam kehidupan sehari-hari.

Indikator :

1. Menjelaskan karakteristik ilmu biologi.
2. Menyebutkan cabang-cabang ilmu biologi serta objek kajiannya.
3. Menyebutkan pengembangan karier dimasa depan berdasarkan cabang biologi.
4. Menyebutkan tingkat organisasi kehidupan dari sederhana ke tingkat yang kompleks.
5. Menjelaskan permasalahan biologi pada tiap tingkat organisasi kehidupan.
6. Menyebutkan manfaat mempelajari biologi.

7. Menjelaskan tahapan metode ilmiah
8. Membuat laporan hasil pemecahan masalah di lingkungan dengan menerapkan langkah –langkah ilmiah
9. Menjelaskan pentingnya keselamatan kerja di laboratorium
10. Menyebutkan macam alat keselamatan kerja di laboratorium
11. Menjelaskan cara menangani kecelakaan kerja di laboratorium

*4.1. Menyajikan data tentang objek dan permasalahan biologi pada berbagai tingkatan organisasi kehi- dupan sesuai dengan metode ilmiah dan memperhatikan aspek keselamatan kerja serta menyajikannya dalam bentuk laporan tertulis.*

Indikator :

- Mengumpulkan laporan tentang kerja ilmiah untuk pemecahan masalah yang ada di sekitar kita.

### **C. Tujuan Pembelajaran**

1. Selama dan setelah proses pembelajaran, siswa dapat menunjukkan rasa syukur atas anugerah Tuhan akan keberadaan hewan keong dan menggunakannya sesuai dengan kaidah dan konteks untuk mencermati laporan hasil observasi.
2. Setelah mencermati dan mendiskusikannya dalam kelompok, siswa dapat berperilaku ilmiah.
3. Setelah berdiskusi, siswa dapat menjelaskan karakteristik ilmu biologi.
4. Setelah mencermati dan melakukan diskusi, siswa dapat menyebutkan tingkat organisasi kehidupan
5. Setelah mencermati dan melakukan diskusi siswa dapat menyebutkan cabang ilmu biologi dengan permasalahannya
6. Setelah mencermati kerja ilmuwan siswa dapat menjelaskan tahapan metode ilmiah.
7. Setelah mencermati laporan ilmiah, siswa dapat membuat laporan hasil pemecahan masalah di lingkungan dengan menerapkan langkah –langkah ilmiah
8. Setelah berdiskusi siswa dapat menjelaskan pentingnya tata tertib laboratorium untuk keselamatan kerja di laboratorium
9. Setelah mengamati laboatorium, siswa dapat menyebutkan macam alat keselamatan kerja di laboratorium
10. Setelah berdiskusi, siswa dapat menjelaskan cara menangani kecelakaan kerja di laboratorium

### **D. Materi Pembelajaran**

#### **Fakta**

- Berbagai masalah biologi di lingkungan sekitar:
  - banjir
  - pencemaran lingkungan
  - berbagai masalah kesehatan

#### **Konsep.**

- Ciri karakteristik ilmu biologi
- Tingkat organisasi kehidupan

- Cabang ilmu biologi dengan objek kajiannya
- Metode ilmiah
- Laporan ilmiah
- Fungsi tata tertib laboratorium
- Alat-alat keselamatan kerja di laboratorium.

**Prinsip.**

- Penerapan metoda ilmiah
- Keselamatan kerja di laboratorium

**Prosedure**

- Langkah-langkah metode ilmiah
- Langkah –langkah mengatasi kecelakaan kerja di laboratorium.

**E. Metode Pembelajaran**

1. metode Pembelajaran Saintifik
2. model pembelajaran : Diskusi -informasi

**F. Kegiatan Pembelajaran**

**Pertemuan 1 : 3 x 45 menit.**

No.	Kegiatan	Deskripsi	Alokasi Waktu
I	A. Pendahuluan	<ol style="list-style-type: none"> <li>1. Guru mengawali pembelajaran dengan salam, siswa menjawab salam, berdoa, dan mempersiapkan diri untuk mengikuti pembelajaran</li> <li>2. Guru menyampaikan tujuan pembelajaran dan memberikan penjelasan tentang ruang lingkup biologi</li> <li>3. Guru menyampaikan manfaat materi ruang lingkup biologi</li> <li>4. Siswa membagi diri dalam kelompok – kelompok yang terdiri dari 4 orang.</li> <li>5. Guru bertanya jawab dengan siswa tentang ruang lingkup biologi.</li> </ol>	10 menit

	B. Inti	<p><b>MENGAMATI</b> Siswa mengamati gambar tentang permasalahan biologi di lingkungan sekolah (pencemaran limbah/sampah) dilaksanakan dengan <i>penuh tanggung jawab</i></p> <p><b>MENANYA</b> 1. Siswa menanya tentang hal-hal yang berkaitan dengan masalah yang ditemukan dan mengkaitkan dengan karakteristik ilmu biologi, cabang iilmu biologi, permasalahan biologi, tingkat organisasi kehidupan, langkah –langkah netode ilmiah, laporan ilmiah</p> <p><b>MENALAR</b> 1.Siswa mendiskusikan karakteristik ilmu biologi, cabang ilmu biologi, permasalahan biologi, tingkat organisasi kehidupan, langkah –langkah netode ilmiah, laporan ilmiah. <i>dengan bahasa yang santun dan saling menghargai pendapat teman.</i> 2. Siswa mendiskusikan penggunaan hasil observasi <i>dengan bahasa yang santun dan saling menghargai pendapat teman.</i> 3. Siswa mendiskusikan langkah membuat laporan ilmiah. <i>dengan santun dan saling meghargai pendapat teman.</i></p> <p><b>MENCOBA</b> 1. Siswa secara kelompok melakukan pembuatan laporan ilmiah.<i>dengan jujur dan bertanggung jawab.</i></p> <p><b>MENGOMUNIKASIKAN</b> 2. Siswa menyampaikan hasil diskusi tentang: karakteristik ilmu biologi, cabang iilmu biologi, permasalahan biologi, tingkat organisasi kehidupan, langkah –langkah netode ilmiah, laporan ilmiah <i>dengan kalimat yang santun, jujur dan bertanggung jawab</i></p>	<p>10 menit</p> <p>10 menit</p> <p>15 menit</p> <p>20 menit</p> <p>15 menit</p>
	C.Penutup	<p>1. Guru bersama siswa menyimpulkan materi pembelajaran yang telah dipelajari.</p> <p>2. Guru bersama siswa merenungkan aktivitas pembelajaran yang telah dilaksanakan dengan membuat catatan tentang pelaksanaan pembelajaran yang telah dilaksanakan.</p>	10 menit

		<ol style="list-style-type: none"> <li>3. Siswa merefleksikan penguasaan materi yang telah dipelajari dengan membuat catatan penguasaan materi.</li> <li>4. Siswa mengerjakan evaluasi.</li> <li>5. Siswa saling memberikan umpan balik hasil evaluasi pembelajaran yang telah dicapai.</li> <li>6. Siswa menyetujui tugas yang harus dilakukan yaitu merevisi laporan hasil diskusi tentang pemecahan masalah dengan metode ilmiah..</li> </ol>	
--	--	--	--

**Pertemuan 2 : 3 x 45 menit.**

<b>No.</b>	<b>Kegiatan</b>	<b>Deskripsi</b>	<b>Alokasi Waktu</b>
I	B. Pendahuluan	<ol style="list-style-type: none"> <li>1. Guru mengawali pembelajaran dengan salam, siswa menjawab salam, berdoa, dan mempersiapkan diri untuk mengikuti pembelajaran.</li> <li>2. Guru menyampaikan tujuan pembelajaran dan memberikan penjelasan tentang keselamatan kerja di laboratorium</li> <li>3. Guru menyampaikan manfaat materi keselamatan kerja di laboratorium.</li> <li>4. Siswa membagi diri dalam kelompok – kelompok yang terdiri dari 4 orang.</li> <li>5. Guru bertanya jawab dengan siswa tentang hal-hal yang berhubungan dengan keselamatan kerja di laboratorium.</li> </ol>	10 menit

B. Inti	<p><b>MENGAMATI</b> Siswa mengobservasi laboratorium biologi dengan <i>penuh</i> seksama dan <i>tanggung jawab</i></p> <p><b>MENANYA</b> <b>Siswa menanyakan</b> tentang berbagai hal yang berhubungan dengan keselamatan kerja di laboratorium</p> <p><b>MENGUMPULKAN DATA</b> 1. Siswa mendiskusikan tentang : tata tertib laboratorium, alat-alat yang mendukung keselamatan kerja di laboratorium, macam kecelakaan kerja di laboratorium dan usaha menanggulangnya, <i>dengan bahasa yang santun dan saling menghargai pendapat teman.</i></p> <p>2. Siswa mendiskusikan hasil observasi <i>dengan bahasa yang santun dan saling menghargai pendapat teman.</i></p> <p>3. Siswa mendiskusikan langkah membuat laporan observasi <i>dengan santun dan saling menghargai pendapat teman.</i></p> <p><b>MENGASOSIASIKAN</b></p> <ul style="list-style-type: none"> <li>Siswa secara kelompok melakukan pembuatan laporan. diskusi <i>dengan jujur dan bertanggung jawab.</i></li> </ul> <p><b>MENGOMUNIKASIKAN</b></p> <ul style="list-style-type: none"> <li>Siswa menyampaikan hasil diskusi tentang: tata tertib laboratorium, alat-alat yang mendukung keselamatan kerja di laboratorium, macam kecelakaan kerja di laboratorium dan usaha menanggulangnya <i>dengan kalimat yang santun, jujur dan bertanggung jawab</i></li> </ul>	<p>10 menit</p> <p>10 menit</p> <p>15 menit</p> <p>20 menit</p> <p>15 menit</p>
C. Penutup	<ol style="list-style-type: none"> <li>Guru bersama siswa menyimpulkan materi pembelajaran yang telah dipelajari.</li> <li>Guru bersama siswa merenungkan aktivitas pembelajaran yang telah dilaksanakan dengan membuat catatan tentang pelaksanaan pembelajaran yang telah dilaksanakan.</li> <li>Siswa merefleksi penguasaan materi yang telah dipelajari dengan membuat catatan penguasaan materi.</li> </ol>	<p>10 menit</p>

		4. Siswa mengerjakan evaluasi. 5. Siswa saling memberikan umpan balik hasil evaluasi pembelajaran yang telah dicapai. 6. Siswa menyepakati tugas yang harus dilakukan yaitu membuat laporan diskusi tentang keselamatan kerja di laboratorium..	
--	--	---	--

### G. Media dan Sumber Belajar

1. Media: LCD, Laptop, contoh laporan observasi.
2. Sumber belajar :

LIPI. 1999. *Keong dan Kerang Sawah*. Jakarta: Puslitbang-LIPI.

**Kemdikbud, 2013. *Biologi: Ekspresi Diri dan Akademik Kelas X*. Jakarta: Kemdikbud**

### H. Penilaian Proses dan Hasil Belajar

1. **Teknik** : Tertulis
2. **Bentuk** : Uraian
3. **Instrumen** : soal, rubrik penilaian

Soal/Tugas

1. Carilah permasalahan biologi di lingkungan sekitar tempat tinggal kalian.
2. Berdasarkan permasalahan yang telah dipilih, buatlah pemecahan masalah dengan langkah-langkah metode ilmiah dan buat laporan ilmiahnya. ***dengan tepat, jujur, dan bertanggung jawab serta menggunakan bahasa Indonesia yang santun!***

#### 4. Kunci Jawaban dan Penskoran

1. Hasil kerja nomor 1 mendapat bobot 50%
2. Hasil kerja nomor 2 mendapat bobot 50%

### LEMBAR PENGAMATAN PERKEMBANGAN AKHLAK DAN KEPERIBADIAN

Mata pelajaran : Biologi

Kelas/semester : X/ I

Tahun ajaran : 2013-2014

Waktu pengamatan : Pertemuan ke-1

Indikator perkembangan sikap religius, tanggung jawab, peduli, responsif, dan santun.

1. BT (belum tampak) jika sama sekali tidak menunjukkan usaha sungguh dalam melaksanakan tugas.
2. MT (mulai tampak) jika menunjukkan sudah ada usaha sungguh dalam menyelesaikan tugas tetapi masih sedikit dan belum ajeg/konsisten.
3. MB (mulai berkembang) jika menunjukkan ada usaha sungguh dalam menyelesaikan tugas yang cukup sering dan mulai ajeg/konsisten.

4. MK (membudaya) jika menunjukkan adanya usaha sungguh-sungguh dalam menyelesaikan tugas secara terus menerus dan ajeg/konsisten.

Bubuhkan tanda V pada kolom-kolom sesuai hasil pengamatan.

No.	Nama	Religius				Tanggung jawab				ujur				Responsif				Santun			
		BT	MT	MB	MK	BT	MT	MB	MK	BT	MT	MB	MK	BT	MT	MB	MK	BT	MT	MB	MK
1.																					
2.																					
3.																					
4.																					
5.																					
...																					

#### PROFIL PENILAIAN

#### LAPORAN HASIL OBSERVASI (YANG DINILAI ADALAH LAPORAN SETELAH DIREVISI)

	Skor	Kriteria	Komentar
ISI	27-30	Laporan sangat sesuai dengan topik, pengembangan topik diungkapkan secara detail	
	22-26	Laporan cukup sesuai dengan topik, pengembangan topik diungkapkan cukup detail	
	17-21	Laporan kurang sesuai dengan topik, pengembangan topik diungkapkan kurang detail	
	13-16	Laporan sangat kurang sesuai dengan topik, pengembangan topik diungkapkan sangat kurang	
STRUKTUR TEKS	18- 20	Bagian-bagiannya ditulis sangat sistematis dan sangat lengkap (ada pernyataan umum dan aspek-aspek hasil observasi), tidak ada penutup	
	14-17	Bagian-bagiannya ditulis sistematis dan lengkap (ada pernyataan umum dan aspek-aspek hasil observasi), tidak ada penutup	
	10-13	Bagian-bagiannya ditulis kurang sistematis dan kurang	

	7-9	lengkap (ada pernyataan umum dan aspek-aspek hasil observasi), ada penutup Bagian-bagiannya ditulis sangat kurang sistematis dan kurang lengkap (ada pernyataan umum dan aspek-aspek hasil observasi), ada penutup	
KOSA KATA	18- 20 14-17 10-13 7-9	Pilihan kata sangat efektif, penulisannya sangat tepat, Pilihan kata cukup efektif, penulisannya cukup tepat, Pilihan kata kurang efektif, penulisannya kurang tepat, Pilihan kata sangat kurang efektif, penulisannya sangat kurang tepat,	
KALIMAT	18- 20 14-17 10-13 7-9	Kalimat efektif Kalimat cukup efektif, ada 1-3 kalimat yang rancu Kalimat kurang efektif, 3-10 kalimat yang rancu Hampir semua kalimat yang digunakan tidak efektif	
MEKANIK	9-10 7-8 4-6 1-3	<b>Sangat baik—sempurna:</b> menguasai aturan penulisan; terdapat sedikit kesalahan ejaan, tanda baca, penggunaan huruf kapital, dan penataan paragraf <b>Cukup—baik:</b> kadang-kadang terjadi kesalahan ejaan, tanda baca, penggunaan huruf kapital, dan penataan paragraf, tetapi tidak mengaburkan makna <b>Sedang—cukup:</b> sering terjadi kesalahan ejaan, tanda baca, penggunaan huruf kapital, dan penataan paragraf; tulisan tangan tidak jelas; makna membingungkan atau kabur <b>Sangat kurang—kurang:</b> tidak menguasai aturan penulisan; terdapat banyak kesalahan ejaan, tanda baca, penggunaan huruf kapital, dan penataan paragraf; tulisan tidak terbaca; tidak layak dinilai	

Lampiran 8

**PEMERINTAH KABUPATEN MAGELANG**  
**DINAS PENDIDIKAN KABUPATEN MAGELANG**  
**SMA NEGERI 1 MUNTILAN**  
**DAFTAR NILAI PESERTA DIDIK**

Mata Pelajaran : Biologi Semester : Genap KKM : 2,66  
 Kelas : XI MS 4 Tahun Pelajaran : 2014/2015 Wali Kelas : Vita Ariyana, S.Pd  
 Aspek : Pengetahuan

No.	Nama	Nilai Ulangan Harian				Rerata NUH	Nilai Tugas / PR				Rerata Tg/PR	NP (NH)	Nilai UTS	Nilai UAS	Nilai			Ket T/TT	Deskripsi Kemajuan Belajar
		UH1	UH2	UH3	UH4		T1	T2	T3	T4					0-100	0-4	Konversi		
1	AM	80	89	80		83.0	80	86	85		83.7	83.3	78.5	85	82.54	3.30	B+	Tuntas	Sudah memahami konsep himpunan, konsep bilangan ....
2	ADA	93	89	100		94.0	85	86	92		87.7	90.8	94	95	92.67	3.71	A	Tuntas	
3	AKA	93	94	96		94.3	85	86	82		84.3	89.3	84.5	93	89.04	3.56	A-	Tuntas	
4	AKAM	91	80	98		89.7	85	86	82		84.3	87.0	82.5	85	85.38	3.42	A-	Tuntas	
5	BOA	98	92	93		94.3	84	86	90		86.7	90.5	80	95	89.00	3.56	A-	Tuntas	
6	FMA	93	86	98		92.3	85	86	94		88.3	90.3	85.5	95	90.29	3.61	A-	Tuntas	
7	FA	94	80	98		90.7	84	86	92		87.3	89.0	89.5	88	88.88	3.56	A-	Tuntas	
8	GTP	80	83	86		83.0	84	85	87		85.3	84.2	73.5	96	84.46	3.38	A-	Tuntas	

No.	Nama	Nilai Ulangan Harian				Rerata NUH	Nilai Tugas / PR				Rerata Tg/PR	NP (NH)	Nilai UTS	Nilai UAS	Nilai			Ket T/TT	Deskripsi Kemajuan Belajar
		UH1	UH2	UH3	UH4		T1	T1	T3	T4					0-100	0-4	Konversi		
9	GFT	80	87	94		87.0	84	85	90		86.3	86.7	94	91	89.58	3.58	A-	Tuntas	
10	IR	88	87	85		86.7	85	86	94		88.3	87.5	84.5	94	88.38	3.54	A-	Tuntas	
11	IS	89	98	93		93.3	86	86	93		88.3	90.8	86	89	89.17	3.57	A-	Tuntas	
12	IF	82	80	96		86.0	85	86	81		84.0	85.0	76.5	96	85.63	3.43	A-	Tuntas	
13	INK	91	91	100		94.0	84	86	87		85.7	89.8	92.5	94	91.54	3.66	A	Tuntas	
14	K	91	95	92		92.7	85	86	90		87.0	89.8	87.5	90	89.29	3.57	A-	Tuntas	
15	LWA	100	92	100		97.3	86	87	93		88.7	93.0	94	95	93.75	3.75	A	Tuntas	
16	LDH	92	81	97.5		90.2	86	86	87		86.3	88.3	78	98	88.13	3.53	A-	Tuntas	
17	MDP	98	87	98		94.3	85	86	93		88.0	91.2	90.5	95	91.96	3.68	A	Tuntas	
18	MWM	80	80	71		77.0	85	86	82		84.3	80.7	84.5	91	84.21	3.37	A-	Tuntas	
19	MR	96	94	86		92.0	85	86	92		87.7	89.8	86.5	93	89.79	3.59	A-	Tuntas	
20	NHA	80	89	96		88.3	87	86	93		88.7	88.5	81.5	96	88.63	3.55	A-	Tuntas	

No.	Nama	Nilai Ulangan Harian				Rerata NUH	Nilai Tugas / PR				Rerata Tg/PR	NP (NH)	Nilai UTS	Nilai UAS	Nilai			Ket T/TT	Deskripsi Kemajuan Belajar
		UH1	UH2	UH3	UH4		T1	T1	T3	T4					0-100	0-4	Konversi		
	Nilai Rata-rata	89.84	87.34	93.56	####	90.25	84.53	85.94	88.50	####	86.32	88.29	84.61	93.56	88.69	3.55			
	Nilai Tertinggi	####	98.00	####	0.00	97.33	87.00	87.00	95.00	0.00	88.67	93.00	95.50	98.00	93.75	3.75			
	Nilai Terendah	80.00	80.00	71.00	0.00	77.00	80.00	85.00	80.00	0.00	82.00	80.67	72.00	85.00	82.54	3.30			

Jenis	NP	UTS	UAS	Jih
Bobot	2	1	1	4

Mengetahui:  
Kepala SMA N 1 MUNTILAN

SUWARDI, M.Pd.  
NIP.195506031978031000

Muntilan, 16 Desember 2014  
Guru Mata Pelajaran

SRI MULYANI, S.Pd  
NIP.195506021979032000

**LEMBAR OBSERVASI  
PELAKSANAAN PENILAIAN AUTENTIK MATA PELAJARAN BIOLOGI  
DI SMA NEGERI 1 MUNTILAN**

**Kode : LO 1**

**A. PELAKSANAAN**

Hari/Tanggal: Rabu/ 11 Maret 2015

Waktu : 09.15 – 10.00

Tempat : Kelas XI IS 2

**B. ASPEK-ASPEK PENGAMATAN**

<b>NO</b>	<b>FOKUS PENGAMATAN</b>	<b>DESKRIPSI</b>
<b>1</b>	Pelaksanaan penilaian autentik aspek afektif di kelas	Penilaian afektif dilakukan melalui pengamatan langsung oleh guru. Ketika siswa mengerjakan ulangan harian, guru mengamati sikap siswa dan sesekali menegur siswa yang mengerjakan tidak jujur.
<b>2</b>	Pelaksanaan penilaian autentik aspek kognitif di kelas	Penilaian kognitif dilakukan melalui ulangan harian. Soal ulangan harian berupa soal uraian.

**Kode : LO 2**

**A. PELAKSANAAN**

Hari/Tanggal: Kamis/ 12 Maret 2015

Waktu : 07.10 – 08.30

Tempat : Kelas X IS 1

**B. ASPEK-ASPEK PENGAMATAN**

<b>NO</b>	<b>FOKUS PENGAMATAN</b>	<b>DESKRIPSI</b>
<b>1</b>	Pelaksanaan penilaian autentik	Penilaian autentik yang dilaksanakan di kelas meliputi penilaian afektif, kognitif dan psikomotorik.
<b>2</b>	Pelaksanaan penilaian autentik aspek afektif di kelas	Penilaian afektif tidak dilaksanakan setiap pertemuan untuk semua siswa karena waktu yang tidak memungkinkan. Penilaian afektif dilakukan melalui pengamatan langsung oleh guru, guru memberikan peringatan kepada siswa yang perilakunya tidak sesuai.
<b>3</b>	Pelaksanaan penilaian autentik aspek kognitif di kelas	Penilaian kognitif didapatkan dari penugasan LKPD
<b>4</b>	Pelaksanaan penilaian autentik aspek psikomotorik di kelas	Penilaian psikomotorik dilakukan dalam pembahasan LKPD. Siswa diminta untuk mendemonstrasikan hasil pengerjaan LKPD di depan kelas.

**Kode : LO 3**

**A. PELAKSANAAN**

Hari/Tanggal: Kamis/ 2 April 2015

Waktu : 08.30-10.00

Tempat : Kelas X MS 4

**B. ASPEK-ASPEK PENGAMATAN**

<b>NO</b>	<b>FOKUS PENGAMATAN</b>	<b>DESKRIPSI</b>
<b>1</b>	Pelaksanaan penilaian autentik	Penilaian autentik yang dilaksanakan di kelas meliputi penilaian afektif, kognitif dan psikomotorik.
<b>2</b>	Pelaksanaan penilaian autentik aspek afektif di kelas	Penilaian afektif dilakukan oleh guru dengan pengamatan langsung selama di kelas dan selama siswa melakukan pengamatan.
<b>3</b>	Pelaksanaan penilaian autentik aspek kognitif di kelas	Penilaian kognitif berupa pemberian tes lisan kepada siswa pada awal pembelajaran.
<b>4</b>	Pelaksanaan penilaian autentik aspek psikomotorik di kelas	Penilaian psikomotorik dilakukan melalui pengamatan lingkungan sekolah untuk materi ekosistem. Setiap kelompok telah mendapatkan petunjuk pelaksanaan pengamatan lingkungan sekolah dan mendapatkan tabel pengamatan.

**Kode : LO 4**

**A. PELAKSANAAN**

Hari/Tanggal: Sabtu/ 4 April 2015

Waktu : 08.30-09.15

Tempat : Kelas X MS 4

**B. ASPEK-ASPEK PENGAMATAN**

<b>NO</b>	<b>FOKUS PENGAMATAN</b>	<b>DESKRIPSI</b>
<b>1</b>	Pelaksanaan penilaian autentik aspek afektif di kelas	Penilaian afektif tidak dilaksanakan setiap pertemuan untuk semua siswa karena waktu yang tidak memungkinkan.
<b>2</b>	Pelaksanaan penilaian autentik aspek psikomotorik di kelas	Penilaian psikomotorik dilakukan dengan presentasi hasil diskusi mengenai pengamatan lingkungan sekolah. Guru mempersilakan bagi kelompok yang ingin maju untuk presentasi. Masing-masing kelompok berebut dan mereka memiliki cara yang berbeda dalam penyampaian hasil. Ada kelompok yang menjelaskan dengan menampilkan gambar di slide powerpoint, ada yang menggambar di papan tulis dan ada yang hanya sekedar menyampaikan tabel pengamatan dan lembar diskusi.

**Kode : LO 5**

**A. PELAKSANAAN**

Hari/Tanggal: Kamis/ 12 Maret 2015

Waktu : 10.15 – 11.45

Tempat : Kelas X MIA 5

**B. ASPEK-ASPEK PENGAMATAN**

<b>NO</b>	<b>FOKUS PENGAMATAN</b>	<b>DESKRIPSI</b>
<b>1</b>	Pelaksanaan penilaian autentik aspek kognitif di kelas	Penilaian kognitif dilakukan melalui pemberian tugas yaitu mengerjakan soal-soal latihan pada LKS. Siswa dapat berdiskusi dengan siswa lain dan diijikan mencari referensi dari manapun.



**KEPUTUSAN  
DEKAN FAKULTAS MATEMATIKA DAN ILMU PENGETAHUAN ALAM  
UNIVERSITAS NEGERI SEMARANG  
Nomor: 788/P/2014  
Tentang  
PENETAPAN DOSEN PEMBIMBING SKRIPSI/TUGAS AKHIR SEMESTER  
GASAL/GENAP  
TAHUN AKADEMIK 2014/2015**

- Menimbang** : Bahwa untuk memperlancar mahasiswa Jurusan/Prodi Biologi/Pend. Biologi Fakultas Matematika dan Ilmu Pengetahuan Alam membuat Skripsi/Tugas Akhir, maka perlu menetapkan Dosen-dosen Jurusan/Prodi Biologi/Pend. Biologi Fakultas Matematika dan Ilmu Pengetahuan Alam UNNES untuk menjadi pembimbing.
- Mengingat** : 1. Undang-undang No.20 Tahun 2003 tentang Sistem Pendidikan Nasional (Tambahan Lembaran Negara RI No.4301, penjelasan atas Lembaran Negara RI Tahun 2003, Nomor 78)  
2. Peraturan Rektor No. 21 Tahun 2011 tentang Sistem Informasi Skripsi UNNES  
3. SK. Rektor UNNES No. 164/O/2004 tentang Pedoman penyusunan Skripsi/Tugas Akhir Mahasiswa Strata Satu (S1) UNNES;  
4. SK Rektor UNNES No.162/O/2004 tentang penyelenggaraan Pendidikan UNNES;
- Menimbang** : Usulan Ketua Jurusan/Prodi Biologi/Pend. Biologi Tanggal 18 November 2014

**MEMUTUSKAN**

**Menetapkan** :  
**PERTAMA** :

Menunjuk dan menugaskan kepada:

1. Nama : Dr. RETNO SRI ISWARI, S.U.  
NIP : 195202071979032001

Pangkat/Golongan : IV/C  
Jabatan Akademik : Lektor Kepala  
Sebagai Pembimbing I

2. Nama : Dr. Saiful Ridlo, M.Si.  
NIP : 196604191991021002

Pangkat/Golongan : IV/A  
Jabatan Akademik : Lektor Kepala  
Sebagai Pembimbing II

Untuk membimbing mahasiswa penyusun skripsi/Tugas Akhir :

Nama : FAJAR AYUNINGTYAS

NIM : 4401411125

Jurusan/Prodi : Biologi/Pend. Biologi

Topik : ANALISIS PELAKSANAAN PENILAIAN HASIL BELAJAR  
BIOLOGI BERDASARKAN KURIKULUM 2013 KELAS XI  
SEMESTER GENAP DI SMA KOTA SEMARANG

**KEDUA** : Keputusan ini mulai berlaku sejak tanggal ditetapkan.

**Tembusan**  
1. Pembantu Dekan Bidang Akademik  
2. Ketua Jurusan  
3. Petinggal

DITETAPKAN DI : SEMARANG  
PADA TANGGAL : 18 November 2014  
DEKAN

Prof. Dr. Wiyanto, M.Si.  
NIP 196310121988031001



4401411125

Lampiran 11



PEMERINTAH KABUPATEN MAGELANG  
DINAS PENDIDIKAN, PEMUDA DAN OLAHRAGA  
SMA NEGERI 1 MUNTILAN  
Jln. Ngadiretno No. 1 Tamanagung Muntilan ☎ (0293) 587267 ☎ 56413  
email : smansa\_muntilan@yahoo.com faximili : 02933284323

**SURAT KETERANGAN**

Nomor : 421/ 145 /20.4.SMA/2015

Yang bertanda tangan di bawah ini Kepala SMA Negeri 1 Muntilan Kabupaten Magelang menerangkan bahwa :

Nama	: FAJAR AYUNINGTYAS
NIM	: 4401411125
Jurusan	: Biologi
Fakultas	: Matematika Dan Ilmu Pengetahuan Alam
Perguruan Tinggi	: Universitas Negeri Semarang

Nama tersebut diatas benar- benar telah melaksanakan penelitian kepada siswa – siswi SMA Negeri 1 Muntilan Kabupaten Magelang pada bulan Maret s.d April 2015.  
Adapun penelitian dengan judul ' ANALISIS PELAKSANAAN PENILAIAN AUTENTIK MATA PELAJARAN BIOLOGI DI SMA NEGERI 1 MUNTILAN .

Demikian surat keterangan ini dibuat untuk dapat dipergunakan sebagaimana mestinya.

Muntilan, 9 Mei 2015.

a.n. Kepala Sekolah  
Kepala Tata usaha



SUPRAMITNO, S.Pd  
Penata Tk. I

NIP. 196002151986021004

## DOKUMENTASI



Gambar 12. Kegiatan Presentasi di Kelas



Gambar 13. Kegiatan Pengamatan di Sekitar Sekolah



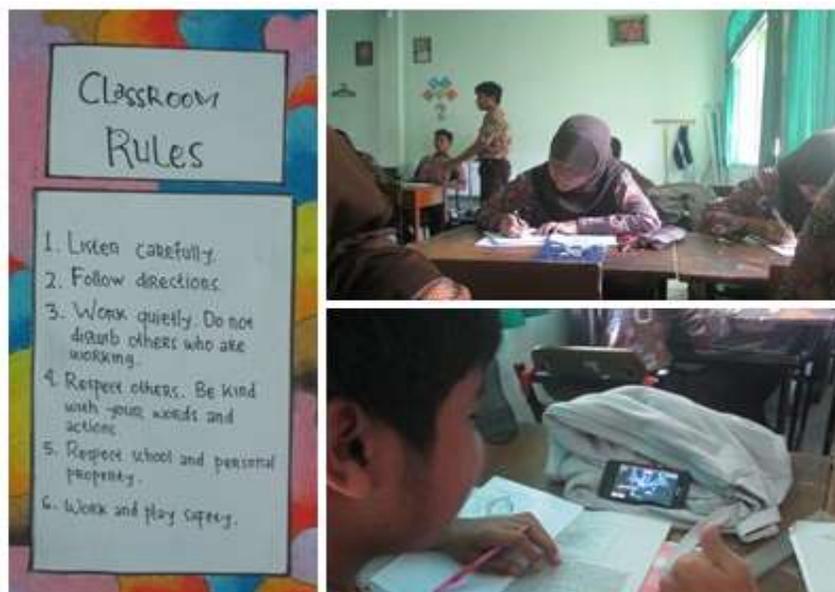
Gambar 14. Kegiatan Pemberian Tugas



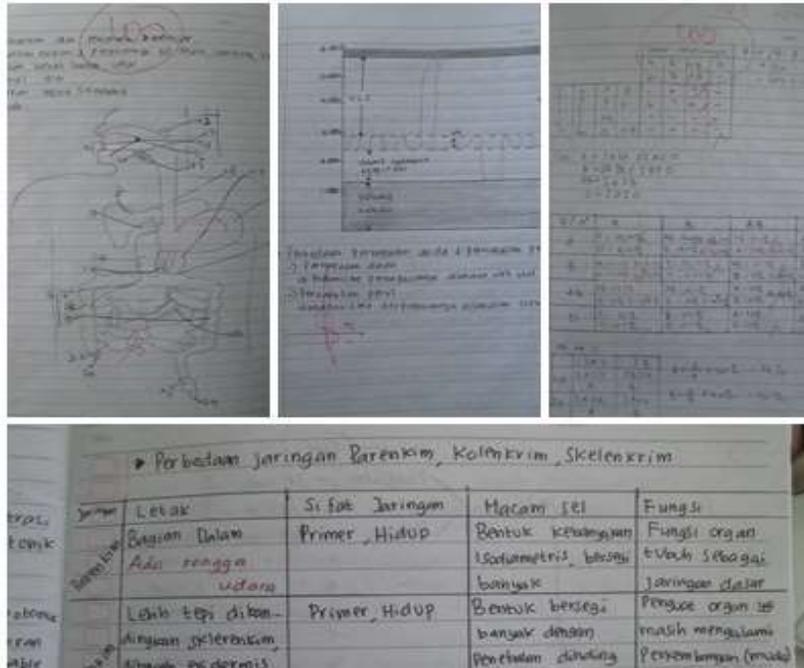
Gambar 15. Kegiatan Diskusi Kelompok



Gambar 16. Pencatatan Jurnal dan Penilaian Sikap



Gambar 17. Suasana di Kelas yang Kurang Kondusif



Gambar 18. Tugas Mandiri



Gambar 19. Presentasi Menggunakan Slide Power Point



Gambar 20. Wawancara siswa



Gambar 21. Presentasi kelompok



Gambar 22. Responden